

**AKSESIBILITAS INFORMASI MATA PELAJARAN UMUM SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH ULUMUL QUR'AN (MUQ) BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

JULIA NOVITA
NIM. 190503326

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2023 M/ 1445 H**

**AKSESIBILITAS INFORMASI MATA PELAJARAN UMUM SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH ULUMUL QUR'AN (MUQ) BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

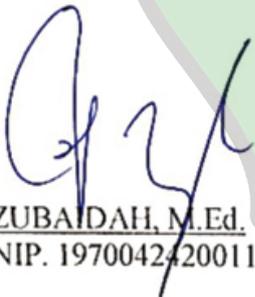
JULIA NOVITA

NIM. 190503326

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

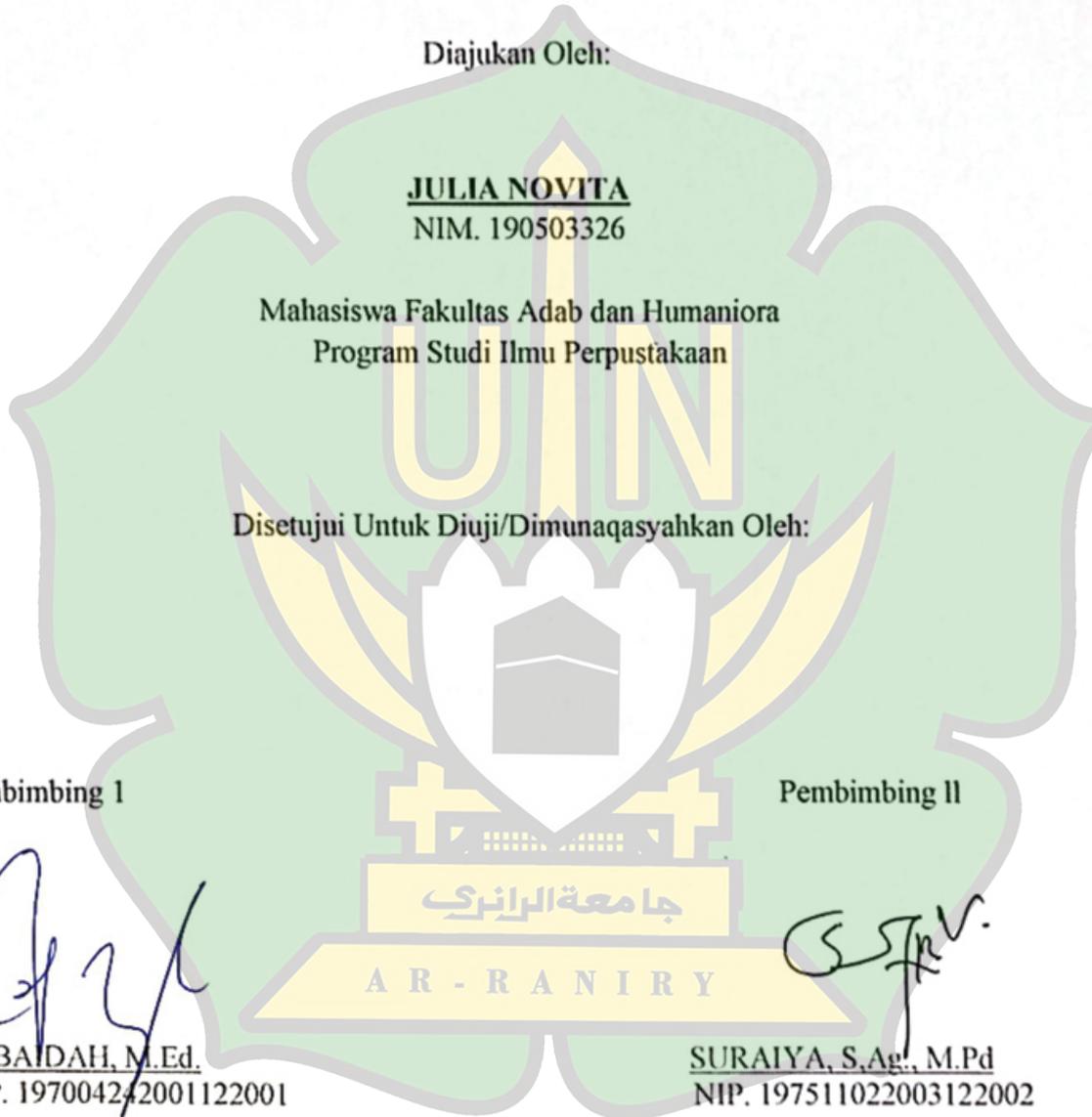
Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I


ZUBAIDAH, M.Ed.
NIP. 197004242001122001

Pembimbing II


SURAIYA, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002



SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata
Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada /Hari Tanggal

Rabu, 26 Juli 2023

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Suraiva, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

Sekretaris

Irnanda, S.Pd.I, M.Pd
NUK. 201801231119862105

Penguji I

Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP. 197711152009121001

Penguji II

Cut Putroe Yuliana, M.IP.
NIP. 198507072019032017

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar - Raniry

Darussalam - Banda Aceh

Syarifuddin M.Ag., Ph.D.
NIP.197001011997031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JULIA NOVITA

NIM : 190503326

Prodi/Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku.

Banda Aceh, 20 Juli 2023

AR - RANIRY

Yang membuat pengakuan,



JULIA NOVITA
NIM: 190503326

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala khudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Tidak lupa shalawat beriringan salam penulis persembahkan kepada penghulu alam nabi besar nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah yang membawa umatnya dari alam Jahiliya dan tidak berilmu pengetahuan, kealam yang penuh pengetahuan sebagai mana yang telah kita rasakan seperti sekarang ini, juga kepada ahli kerabat dan sahabat yang turut membantu perjuangan beliau dalam menegakkan kalimat tauhid.

Dalam rangka menyelesaikan program studi dalam bidang Studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an (MUQ) Banda Aceh”**

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis sangat banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, Namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah dengan izin dari Allah SWT akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut bisa teratasi. **AR - RANIRY**

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada seseorang yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan mengantarkan penulis kepada lembaran kehidupan dengan sempurna. Penulis hantarkan terima kasih tiada terkira untuk Ayahanda Muhammad dan Ibunda tercinta jasmi yang telah melahirkan, membesarkan, merawat dengan penuh kasih sayang, dan juga kepada abang dan adik tercinta, Heri Satria, Nadiatul Khaira, M. Faruqi, Zakiatul Husna dan faiz serta seluruh keluarga besar yang selalu mencurahkan kasih sayang dan semangat kepada penulis.

2. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada Bapak Syarifuddin, M. A, Ph. D selaku dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS selaku ketua jurusan dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang membantu dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
3. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada ibu Zubaidah, M.Ed. selaku pembimbing utama dan ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah membantu penulis dalam memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima Kasih kepada sahabat sahabat yang telah mengisi kebahagiaan, Kesedihan, dan kekecewaan dengan canda tawa, Maya Lestari, Fatma, tina, Lila, Ade, Namira, Azizah, dwi, reka, dan rekan-rekan seperjuangan angkatan 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
5. Terimakasih kepada Nurul Birri, MA Selaku Kepala Sekolah MTs MUQ Banda Aceh, Muthia S.IP Selaku kepala Perpustakaan MTs MUQ Banda Aceh dan Nanda Atalia S.IP selaku pengelola Perpustakaan MTs MUQ Banda Aceh , yang turut membantu lancarnya proses penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu di tingkatkan baik dari segi isi maupun saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Penulis,

JULIA NOVITA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Informasi.....	17
1. Pengertian Informasi.....	17
2. Kebutuhan Informasi.....	19
3. Tujuan dan Manfaat Informasi.....	21
C. Aksesibilitas Informasi.....	25
1. Pengertian Aksesibilitas Informasi.....	25
2. Tujuan dan Manfaat Aksesibilitas Informasi.....	27
3. Indikator Aksesibilitas Informasi.....	29
D. Pelajaran Umum.....	30
1. Pengertian Pelajaran Umum.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Kredibilitas Data.....	39
BAB IV : HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan.....	67
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : SK Pembimbing dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh
- Lampiran IV : Instrumen Wawancara
- Lampiran V : Foto Dokumentasi
- Lampiran VI : Biodata Penulis



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an (MUQ) Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum dan kendala aksesibilitas informasi mata pelajaran umum yang dihadapi oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti berupaya mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 pustakawan dan 6 siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh. Hasil dari penelitian yang peneliti peroleh berkenaan dengan “Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an (MUQ) Banda Aceh” diantaranya: (1) Proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh; (a) Mudah akses; siswa/siswi MUQ Banda Aceh memperoleh kemudahan dalam mengakses setiap keperluan yang dibutuhkan di perpustakaan karena setiap siswa bisa memanfaatkan sumberdaya informasi mata pelajaran umum yang disediakan perpustakaan, (b) Ketersediaan informasi; dalam hal ini siswa/siswi masih sulit menemukan informasi mata pelajaran umum karena ketersediaan informasi di perpustakaan belum memadai. (c) Kemudahan menggunakan sistem; terdapat kemudahan ketika siswa/siswi mencari informasi mata pelajaran umum karena berbagai proses yang dilalui siswa berada dalam pengarahannya pustakawan. Siswa selain mencari dirak buku juga diperbolehkan mencari melalui komputer jika ketersediaan informasi mata pelajaran umum tidak ditemukan dirak buku. (d) Cepat ditemukan informasi; setiap siswa/siswi dapat menggunakan komputer. Langkah ini dilakukan apabila informasi mata pelajaran umum yang diperlukan tidak terdapat pada rak perpustakaan. (e) *Availability*; terkait ketersediaan koleksi di perpustakaan masih belum memenuhi standar perpustakaan, hal ini terlihat dari jumlah koleksi yang disediakan yang masih belum memadai, dimana siswa/siswi setiap akan meminjam buku telah duluan dipinjam oleh orang lain. (2) Kendala aksesibilitas informasi mata pelajaran umum yang dihadapi oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh; Berkaitan dengan jumlah koleksi yang belum memadai. Dimana siswa/siswi ketika hendak meminjam buku sering tidak menemukan buku karena buku yang sedang dibutuhkan telah dipinjam oleh siswa/siswi yang lain. Koleksi buku di perpustakaan MUQ Banda Aceh masih sangat minim. dimana perbandingan jumlah satu banding sepuluh (1:10) sehingga terdapat sembilan siswa/siswi yang tidak kebagian jika buku yang diperlukan telah duluan dipinjam.

Kata kunci: Aksesibilitas Informasi, Mata Pelajaran Umum, Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an (MUQ) Banda Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sekarang ini membuat informasi berkembang dengan begitu cepat, sehingga dengan perkembangan tersebut begitu banyak informasi yang tidak bisa terbendung lagi. Hal ini sangat wajar mengingat banyak orang menjumpai informasi berupa informasi tertulis, terekam maupun digital yang setiap waktu bertambah. Tidak terbendungnya informasi yang bertambah menjadikan era sekarang ini dinamakan dengan era informasi.¹

Perkembangan teknologi mampu menempatkan ukuran informasi untuk kemudian diurai kembali setelah sampai tujuan, dan membuat transfer informasi menjadi lebih cepat. Perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi yang berkembang pada era digital saat ini, membuat fungsi perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan informasi saja, tetapi juga harus dapat melestarikan bahan pustaka yang mengandung nilai informasi yang berguna sebagai sumber rujukan bagi penggunanya.²

Dapat dipahami bahwa informasi merupakan kebutuhan yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang, karena dengan informasi tersebut bisa menjawab segala persoalan yang dihadapi berdasarkan tingkat kebutuhan yang diinginkan dan latar belakang seseorang. Maka langkah alternatif utama yang mesti dilakukan untuk

¹Adi Prasetyawan, "Perpustakaan Sebagai Tempat Akses Informasi Bagi Pemustaka," *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 4, no 2 (2020): 253.

²Annisa Nur Fatwa, "Strategi Preservasi Informasi Digital Dalam Menjaga Aksesibilitas Informasi," *LIBRIA* 12, no.2 (Desember 2020): 150.

memenuhi tuntutan pengguna informasi adalah dengan membangun dan mengembangkan perpustakaan digital (*digital library*) yang mampu memberi kemudahan akses informasi dan komunikasi.

Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Perpustakaan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi ataupun pengetahuan dapat diraih saat pembelajaran di kelas, sehingga perpustakaan menjadi alternatif sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan yang optimal diharapkan akan dapat membantu dan meringankan tugas siswa.³

Rahmadani menjelaskan bahwa perpustakaan diharapkan secara aktif memberikan informasi, dan diharapkan dapat menyelaraskan cita-cita visi dan misi dari instansi dengan memiliki kekayaan informasi yang dihimpun di perpustakaan tersebut. Oleh karena itu, peran perpustakaan lebih luas daripada hanya sekedar menyediakan koleksi, namun menghimpun, meminjamkan dan menyediakan informasi kepada pemustaka merupakan faktor yang amat penting.⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami jika isi suatu buku adalah informasinya, maka apa yang terdapat didalam isi buku tersebut merupakan sumber informasi. Karena setiap tulisan yang ada dalam buku berfungsi sebagai penyimpanan atau penampungan informasi. Sedangkan pusat sumber informasi

³Wiji Suwarno, *Perpustakaan Dan Buku: Wacana Dalam Penulisan Dan Penerbitan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 37.

⁴Rahmadani Ningsih Maha, "Kebutuhan Informasi Dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Pusat Penelitian Biomaterial LIPI," *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 6, no 1 (Juni 2019): 55.

bisa bermakna tempat terkumpulnya buku-buku atau sumber-sumber informasi lainnya yang diperlukan.

Soetimah dalam Benawi menjelaskan bahwa perpustakaan sebagai lembaga pusat informasi karena didalamnya terdapat empat unsur yaitu: koleksi, pemakai, sarana, Pustakawan. Maka dari keempat unsur tersebut, unsur koleksi dan pemakai mempunyai hubungan sangat erat.⁵ Hal inilah yang menyebabkan seseorang pergi ke perpustakaan untuk memperoleh sebuah buku atau informasi yang dibutuhkan. Maka dengan demikian seorang pustakawan harus berusaha menghimpun koleksi sesuai dengan kebutuhan dan minat para pemustaka.

Perpustakaan merupakan tempat sumber informasi maka dengan demikian perpustakaan akan menjadi tempat sumber belajar bagi setiap orang. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 35 dijelaskan bahwa “setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, harus menyediakan sumber belajar.” Achsin dalam Afrizal juga menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar karena secara efektif perpustakaan memberikan berbagai keterampilan diantaranya; keterampilan mengumpulkan informasi, keterampilan mengambil intisari dalam mengorganisasikan informasi, keterampilan menganalisis informasi dan keterampilan menggunakan informasi.⁶

⁵Imran Benawi, “Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Informasi,” *Jurnal Iqra'* 02, no 01 (2018): 46.

⁶Afrizal Malna, *Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar*, Makalah: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan 2017), 5.

Salah satu momentum yang harus dilihat sebagai peluang pengembangan dan pembangunan perpustakaan dengan lahirnya Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik bahwa perpustakaan diberikan akses yang luas dan terlindungi untuk memperoleh dan mengolah informasi dalam rangka mengembangkan pribadi dan lingkungannya.⁷ Akses informasi merupakan kemudahan yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan karena Informasi berkaitan dengan keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai baik secara elektronik atau nonelektronik.⁸ Perpustakaan sekolah sebagai salah satu pusat informasi dalam melestarikan informasi menjadikan perpustakaan tertantang untuk mengusahakan ketersediaan dan kemudahan dalam mengakses informasi.

Seorang pemustaka dalam mengakses informasi untuk proses pembelajaran memerlukan keterampilan dalam mengumpulkan informasi. Diantara keterampilan mengumpulkan informasi adalah mengenal sumber informasi dan pengetahuan, menentukan sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan indek, menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedi, kamus, buku dan lain sebagainya.⁹ Oleh karena itu, perpustakaan tidak hanya sebagai sumber informasi semata akan tetapi juga sebagai sumber tempat belajar dimana pada perpustakaan terdapat berbagai sumber

⁷Elva Rahmah. *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 24-26

⁸Tim Kominfo Republik Indonesia. 2016, "Pedoman Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Kemkominfo," diakses Pada Tanggal 05 Agustus 2022, <https://eppid.kominfo.go.id/uploads/>.

⁹Abdul Karim Batubara, "Literasi Informasi di Perpustakaan," *Jurnal Iqra'* 09, no. 01 (Mei 2015): 45.

pengetahuan yang bisa digali baik oleh masyarakat pada umumnya maupun oleh pelajar khususnya.

Perpustakaan disebut sebagai sumber belajar karena pada hakikatnya pada perpustakaan terdapat berbagai komponen sistem intruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang atau peserta didik dan memudahkan terjadinya proses belajar.¹⁰ Oleh sebab itu, di dalam ruanglingkup perpustakaan sekolah, setiap peserta didik mempunyai akses yang sama dalam memperoleh informasi di perpustakaan sebagai fasilitas sumber belajar bagi peserta didik.

Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh dalam menyelesaikan berbagai aktifitas pembelajaran tentu tidak terlepas dari informasi yang ada perpustakaan. Oleh sebab itu, kemudahan bagi setiap siswa saat mengakses berbagai informasi yang ada di perpustakaan sangat diperlukan. Namun, pada penelitian ini peneliti hanya mendalami pada substansi kemudahan akses bagi siswa dalam mencari informasi di perpustakaan sekolah terkait dengan mata pelajaran umum. Adapun yang menjadi dasar utama peneliti mengambil pelajaran umum karena sekolah MUQ Banda Aceh yang berlatarbelakang pesantren koleksi buku tentang mata pelajaran umum terlihat sangat minim. Hal ini terlihat dari perolehan data informasi yang peneliti temukan di lapangan dimana jumlah koleksi

¹⁰Ahmad Eskha, "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 2, no 1 (Maret 2018): 16.

untuk mata pelajaran agama berjumlah 700 sedangkan koleksi mata pelajaran umum berjumlah 300.¹¹ Oleh sebab itu, peneliti ingin mendalami sisi pelajaran umum sejauh mana kemudahan akses yang diperoleh oleh siswa dalam memperoleh literatur.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di perpustakaan MTS Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh, siswa lebih dominan menyelesaikan tugas di perpustakaan. Bahkan pada kegiatan kelompok, guru sering mengarahkan siswa untuk mencari berbagai referensi, guna menunjang informasi pada pembelajaran umum yang dipelajari oleh siswa. Beberapa kendala yang sering dihadapi oleh siswa yakni buku tentang materi mata pelajaran umum masih sangat terbatas jumlah koleksinya. Sebagaimana keterangan yang peneliti peroleh dari Safitri.

“Saat mencari berbagai referensi dalam menunjang aktifitas pembelajaran kami kesulitan mendapatkan buku-buku yang berkenaan dengan mata pelajaran umum. Koleksi yang banyak di sini lebih pada mata pelajaran agama karena sekolah perpaduan dengan pembelajaran pesantren sehingga koleksi yang paling banyak ditemukan adalah mata pelajaran agama.”¹²

Penjelasan dari Safitri menggambarkan bahwa literatur pelajaran umum jumlah koleksi masih terbatas sehingga siswa sulit untuk memperoleh bahan. Keterangan yang senada juga peneliti peroleh dari Feni yang menjelaskan sebagai berikut:

“Berkenaan dengan pelajaran umum, jumlah koleksinya masih sedikit pada waktu saya meminjam buku biologi sering harus menunggu giliran karena telah dipinjam oleh yang lain sehingga ketika ingin meminjam buku kita

¹¹Observasi di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah MUQ Banda Aceh, Pada Tanggal 15 Desember 2022.

¹²Wawancara Dengan Safitri Siswa Madrasah Tsanawiyah MUQ Banda Aceh, Pada Tanggal 15 Desember 2022.

harus bertanya terlebih dahulu kepada pustakawan apakah buku yang kita inginkan masih ada atau sudah dipinjam oleh orang lain.

Informasi yang peneliti peroleh dari Feni tidak jauh berbeda dengan penjelasan Safitri bahwa materi pelajaran umum masih sulit untuk di kases oleh siswa sehingga informasi yang diperoleh terkendala. Keterangan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh di atas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan dimana jumlah koleksi buku mata pelajaran umum masih terbatas dan lebih dominan mata pelajaran agama. Jika mengacu pada standar pengelolaan perpustakaan maka dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Indikator Pengelolaan Perpustakaan
di Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh
Menurut Standar Nasional Perpustakaan¹³

No	Indikator Manajemen Perpustakaan	Dilaksanakan		Keterangan
		Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana	
1	Standar Koleksi		✓	Jumlah koleksi masih belum memadai. Koleksi pelajaran agama berjumlah 700 judul sedangkan untuk pelajaran umum berjumlah 300 judul.
2	Standar Sarana dan Prasarana		✓	Diduga belum lengkapnya sarana dan prasarana perpustakaan

Sumber: Survey dengan kepala perpustakaan MUQ Banda Aceh

¹³Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, 6.

Dari 2 standar tersebut dapat dilihat bahwa standar koleksi masih belum sejalan dengan Standar Nasional Perpustakaan sehingga data ini berkesesuaian dengan keterangan yang peneliti peroleh dari Safitri dan Feni. Berkenaan dengan Aksesibilitas informasi kendala yang dihadapi oleh siswa tidak hanya tentang koleksi mata pelajaran umum yang terbatas. Akan tetapi juga berkaitan dengan ketersediaan fasilitas komputer dari pengamatan yang peneliti peroleh, peserta didik mengalami beberapa hambatan yaitu biasanya harus mengantri dalam menggunakan layanan tersebut dikarenakan jumlah komputer yang tersedia hanya dua komputer, dan juga waktu penggunaan yang dibatasi hanya 15 menit bagi setiap peserta didik, terkadang informasi yang dibutuhkan belum didapatkan tetapi waktu penggunaan sudah habis.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan aksesibilitas informasi bagi siswa di perpustakaan MTS MUQ Banda Aceh dengan judul “**Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an (MUQ) Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh ?
2. Apa saja kendala aksesibilitas informasi mata pelajaran umum yang dihadapi oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala aksesibilitas informasi mata pelajaran umum yang dihadapi oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa dan masyarakat atau pihak yang akan melakukan penelitian di dalam ruang lingkup yang sama di masa yang akan datang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber pengembangan ilmu pengetahuan yang dikaji.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai sarana untuk menganalisis aksesibilitas informasi mata pelajaran umum siswa MTS MUQ Banda Aceh yang ada di perpustakaan.
 - b. Bagi penulis khususnya dan semua kalangan yang bergelut dalam ilmu perpustakaan dan informasi hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah praktik pelaksanaan kepastakawanan.

E. Penjelasan Istilah

1. Aksesibilitas Informasi

Aksesibilitas memiliki beberapa makna, menurut KBBI aksesibilitas adalah hal dapat dijadikan akses; hal dapat dikaitkan; keterkaitan.¹⁴ Sedangkan menurut bahasa Inggris (*accessibility*) yang artinya kemudahan.¹⁵ Erwan dkk menjelaskan bahwa aksesibilitas ialah adanya kesamaan kesempatan bagi semua kelompok sasaran, apapun karakteristiknya dan tidak adanya diskriminasi untuk terlibat dan menikmati manfaat kebijakan atau program yang telah disediakan untuk setiap orang.¹⁶

Berkenaan dengan informasi, Wilson dalam Widiyastuti mengemukakan bahwa perilaku pencarian informasi dapat bermula dari kebutuhan yang tidak sengaja yaitu pada tahap perhatian pasif, baru kemudian ada keinginan untuk mencari keinginan tersebut.¹⁷ Anggraeni dan Irviani menjelaskan “informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima”.¹⁸ Sutabri dalam Abidin dan Wiyono menyebutkan “Informasi

¹⁴KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 06 Februari 2023. <https://kbbi.web.id/didik>.

¹⁵Lorenz Bagus, *Kamus Filsafat, Ed.I*, cet.III (Jakarta: Gramedia, 2002), 1097

¹⁶Erwan Agus Purwanto dkk, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 106-107.

¹⁷Widiyastuti, “Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson dan Kuhlthau,” *Jurnal Pustaka Budaya* 3, no. 2 (Juli 2016): 52.

¹⁸Anggraeni dan Irviani, *Pengantar Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2017), 13.

merupakan suatu data yang telah diolah, diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta digunakan untuk proses pengambilan keputusan”.¹⁹

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, aksesibilitas informasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu aktivitas penelusuran dan pemanfaatan sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran umum di Perpustakaan MTs MUQ Banda Aceh dengan tujuan mendapatkan informasi yang utuh secara mudah dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Mata Pelajaran Umum

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Syaiful Bahri Djamarah, dkk menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.²⁰ Menurut Mulyasa mata pelajaran adalah sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik berupa khusus maupun umum.²¹

Berdasarkan berbagai pendapat di atas menyimpulkan mata pelajaran adalah alat yang digunakan guru sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

¹⁹Abidin dan Wiyono, “Rancang Bangun Sistem Informasi Kemahasiswaan,” *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)* 8, no 5 (2017): 250.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Rineka. Cipta, 2006), 43.

²¹Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya), 46.

Berkenaan dengan mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989, madrasah harus menerapkan kurikulum nasional 1994 yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan ketentuan undang-undang tersebut madrasah pada dasarnya sepadan dengan sekolah umum dengan sedikit perbedaan, yaitu madrasah memberikan penekanan khusus pada mata pelajaran agama Islam.²²

mata pelajaran umum yang di maksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran umum yang diatur dalam Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 yang terdiri atas 10 mata pelajaran umum yaitu, Pendidikan agama dan budi pekerti, Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, Bahasa Inggris, seni budaya, Pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan, prakarya dan/atau Informatika

²²Kementrian Agama RI. *Madrasah Indonesia, Madrasah prestasiku, Madrasah Pilihanku* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015), 87.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang konsep aksesibilitas informasi pada ruang lingkup pendidikan sekolah telah ada yang melakukannya. Oleh sebab itu, perlu kiranya dalam hal ini peneliti mengemukakan perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian yang dikaji pada penelitian terdahulu. Maka pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan relevansi kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya agar mudah menguraikan pandangan peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Robi Saputra dengan judul “Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Akses Informasi Dalam Menunjang Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi” yang dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan sekolah sebagai akses informasi, kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah sebagai akses informasi dan upaya yang dilakukan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah terhadap peran perpustakaan sebagai akses informasi dalam menunjang akreditasi sekolah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa peran yang dilakukan oleh perpustakaan yakni meningkatkan jumlah koleksi dan menyediakan berbagai fasilitas yang memadai sehingga memudahkan siswa dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Berkenaan dengan kendala yang dihadapi yakni minat baca siswa yang rendah sehingga dengan kelengkapan koleksi yang ada belum bisa dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan literasi. Sedangkan upaya yang

dilakukan yakni perpustakaan berupaya memberikan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya literasi hal ini dilakukan agar kualitas yang dimiliki oleh siswa akan berdampak pada akreditasi sekolah karena tidak hanya berbicara tentang kelengkapan fasilitas semata akan tetapi juga kualitas siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi.²³

Kajian yang dilakukan oleh Adi Prasetyawan dengan judul “Perpustakaan Sebagai Tempat Akses Informasi Bagi Pemustaka, *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*” pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kemudahan dalam memperoleh informasi di perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari jurnal ini menjelaskan bahwa perpustakaan menjadi salah satu akses yang dibutuhkan oleh pemustaka dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan. Dari penyediaan layanan akses informasi secara optimal dan layanan belajar yang efektif di perpustakaan, pemustaka diharapkan melalui seperangkat informasi dan pengetahuan yang telah diperolehnya, mereka diharapkan mampu memberikan ruang lingkup kegiatan belajar dan memberikan sumber-sumber informasi secara mandiri melalui akses yang diberikan oleh pihak perpustakaan.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Hartono dengan judul “Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi” pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengembangan

²³Robi Saputra, *Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Akses Informasi Dalam Menunjang Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi*, Skripsi: Ilmu perpustakaan (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), xi.

²⁴Adi Prasetyawan, “Perpustakaan Sebagai Tempat Akses Informasi Bagi Pemustaka,” *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 4, no 2 (2020), 13.

perpustakaan digital di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dari jurnal ini menjelaskan bahwa dalam dinamika pengembangan perpustakaan digital tidak saja terkonsentrasi pada masalah implementasi teknologi, masalah aspek manajemen, hukum dan keragaman budaya (*multicultural*) yang menjadikan faktor penting dalam pengembangan perpustakaan digital untuk membangun aksesibilitas informasi. Sehingga perpustakaan harus mengalami metamorfosa membangun layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi kedalam era informasi. Agar pengembangan perpustakaan digital dituntut mampu membangun aksesibilitas informasi dan mendesiminasi pengetahuan menuju masyarakat informasi.²⁵

Berdasarkan hasil kajian pustaka di atas, dapat dilihat sisi persamaan dan perbedaan dengan kajian yang peneliti lakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robi Saputra terdapat persamaan dan perbedaan dengan objek yang peneliti lakukan. Pada sisi persamaan terlihat bahwa kajian relevansi juga mendalami tentang aksesibilitas informasi di ruang lingkup perpustakaan. Demikian pula jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam mendeskripsikan pengelolaan data. Adapun perbedaannya terlihat dari ruanglingkup penelitian, dimana Robi Saputra mendalami aksesibilitas informasi untuk meningkatkan akreditasi Madrasah Tsanawiyah melalui kemudahan informasi yang diperoleh siswa sedangkan pada kajian skripsi ini aksesibilitas yang dimaksud berupaya mendalami terkait akses kemudahan semata tanpa mengaitkan

²⁵Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi," *Jurnal Perpustakaan* 8, no.1 (2017): 77.

dengan peningkatan akreditasi sekolah. Dapat dipahami, jika dalam penelitian yang peneliti lakukan ini akses informasi yang dimaksud adalah untuk siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi pada mata pelajaran umum. Sehingga peningkatan kualitas yang dimaksud dituju kepada siswa karena dengan aksesibilitas informasi yang diperoleh akan membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas berkaitan dengan materi mata pelajaran umum. Maka dalam memahami aksesibilitas informasinya tentu berbeda karena yang dijadikan objek adalah siswa bukan sekolah.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Prasetyawan terlihat ada persamaan dan perbedaan dengan kajian yang sedang peneliti lakukan. Perasamaannya terletak pada pendalaman konsep akses informasi terkait dengan kemudahan pemustaka dalam memperoleh informasi di perpustakaan. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang dikaji dimana Adi Prasetyawan lebih menekankan pada perolehan informasi secara umum untuk pustakawan. Sedangkan pada kajian yang sedang peneliti lakukan menitik beratkan pada kajian aksesibilitas informasi dalam ruanglingkup perpustakaan sekolah dimana pemustaka hanya siswa saja bukan dari kalangan umum.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono terlihat ada persamaan dan perbedaan dengan kajian yang sedang peneliti lakukan. Perasamaannya terletak pada pendalaman konsep aksesibilitas informasi terkait dengan kemampuan perpustakaan dalam memberikan pelayanan secara digital. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah dimana kajian yang dilakukan oleh Hartono berupaya untuk menggali secara mendalam terkait dinamika perpustakaan

yang tidak hanya memberikan pelayan secara konvensional dalam mengendalikan koleksi dalam bentuk cetak. Sedangkan kajian yang peneliti lakukan ini membahas tentang proses aksesibilitas informasi oleh siswa serta sejauh mana aksesibilitas informasi pada mata pelajaran umum yang diperoleh oleh siswa MUQ Banda Aceh selama ini dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. Maka dapat dikatakan bahwa subjek penelitian ini adalah siswa sedangkan pada kajian yang dilakukan oleh Hartono ruang lingkup analisisnya adalah perpustakaan digital secara umum.

B. Informasi

1. Pengertian Informasi

Pada ruang lingkup kehidupan, setiap orang membutuhkan yang namanya informasi karena dengan terpuhinya informasi tentu setiap persoalan akan mudah untuk dihadapi. Sebagaimana dijelaskan oleh Hildayati apabila seseorang hendak mengambil sebuah keputusan maka akan terlebih dahulu mencari informasi tentang perihal yang sedang dihadapi, oleh sebab itu informasi sangat dibutuhkan.²⁶ Rahmi Fadhillah dalam Zuhadi menambahkan bahwa informasi merupakan usaha manusia untuk mendorong dan mengembangkan kesadaran bahwa kebutuhan makhluk hidup akan terus bertambah sehingga manusia harus berusaha mencari strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhannya itu.²⁷ Hal ini juga dipertegas oleh Darmono bahwa perpustakaan melaksanakan fungsi informasi dimana menyediakan

²⁶Hildayati Raudah Hutasoit, "Perpustakaan dan Penyebaran Informasi," *Jurnal Iqra'* 08, no.02 (Oktober 2014): 178.

²⁷M. Yohan Zuhadi, "Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no 3 (2015): 3.

bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar para pemustaka dapat memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan tujuan dari pengguna tersebut.²⁸

Dari berbagai penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa informasi hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena dengan informasi yang diperoleh selain bisa menjawab setiap kebutuhan yang diperlukan juga bisa menjadi dasar dalam membuat sebuah keputusan.

Davis dalam Putra dan Sutjahjo memaparkan bahwa informasi adalah kumpulan dalam bentuk data yang sudah diolah menjadi sesuatu yang memiliki arti bagi penerimanya atau pembacanya dan memiliki manfaat untuk pengambilan keputusan di waktu yang tepat.²⁹ Penjelasan ini paralel dengan apa yang disampaikan oleh Manurung bahwa informasi dikatakan sebagai hasil dari perolahan data dari berbagai sumber yang diterima sehingga dengan informasi tersebut bisa membantu pengambilan suatu keputusan.³⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa informasi merupakan keterangan atau tanda-tanda yang mengandung penjelasan dimana sebuah penjelasan tersebut dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan serta format sesuai dengan perkembangan waktu sehingga seseorang yang memperoleh informasi tersebut mampu menjawab setiap permasalahan yang sedang ia hadapi.

²⁸Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,2018), 3.

²⁹Putra & Sutjahjo, "Sistem Informasi," *IKRA-ITH Informatika* 7, no.3 (2017): 48.

³⁰Manurung, "Sistem Informasi Lembaga Kursus dan Pelatihan," *Mahajana Informasi* 4, no.1 (2019): 45.

2. Kebutuhan Informasi

Dalam suatu sistem informasi, pengguna merupakan suatu fokus yang penting. Pengguna menjadi sentral ukuran keefektifan dari sebuah sistem informasi, walaupun mereka pada posisi di luar sistem yaitu sebagai orang yang membutuhkan dan menggunakan informasi. Sebaliknya pengguna juga dapat diposisikan sebagai sentral dari sistem informasi dimana pada akhirnya penggunalah yang akan menentukan apakah informasi itu dipakai atau tidak. Oleh sebab itu diperlukan adanya usaha untuk mengetahui kebutuhan informasi dari pengguna. Kebutuhan informasi berasal dari tiga kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologis (kebutuhan akan makanan, tempat tinggal dan lain-lain); kebutuhan psikologis (kebutuhan akan rasa aman dan lain-lain); kebutuhan kognitif (kebutuhan pengetahuan).³¹

Menurut Kaniki dalam Rifani dasar kebutuhan informasi dimana seseorang berupaya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya dalam memperoleh sebuah ide, fakta ataupun data yang berpotensi untuk memberikan solusi atas pertanyaan yang ada di pikirannya atau realita yang dihadapi.³²

Teori kebutuhan didasari oleh teori hirarki kebutuhan Maslow. Maslow dalam Rahmadani Ningsih Maha menjelaskan dimana dasar konsep hirarki kebutuhan terdapat pada dua prinsip:

³¹ Rubin, *Teori Konflik Sosial* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 23.

³²Nuning Ayu Rifani, *Hubungan antara Manajemen Koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*, Skripsi: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015), 20.

- a. Kebutuhan- kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hirarki dari kebutuhan terendah sampai yang tertinggi.
- b. Suatu kebutuhan yang telah terpenuhi berhenti menjadi motivator utama dari perilaku.³³

Menurut Maslow, manusia akan didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai waktu, keadaan, dan pengalaman yang bersangkutan mengikuti suatu hirarki. Dalam tingkatan ini, kebutuhan pertama yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah kebutuhan fisiologis, seperti balas jasa, istirahat, dan sebagainya.



Gambar 2.1 Hirarki Kebutuhan Maslow³⁴

Berdasarkan hirarki tersebut, dapat dipahami bahwa setelah kebutuhan pertama dipenuhi, kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya akan menjadi kebutuhan utama, yaitu kebutuhan keamanan dan rasa aman. Kebutuhan ketiga akan muncul setelah kebutuhan kedua terpenuhi, begitu seterusnya sampai

³³Rahmadani Ningsih Maha, "Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Pusat Penelitian Biomaterial LIPI," *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 6, no1 (Juni 2019): 55.

³⁴Rahmadani Ningsih Maha, "Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Pusat Penelitian Biomaterial LIPI," 56.

terpenuhinya kebutuhan akan aktualisasi diri, dimana manajemen dapat memberikan insentif untuk memotivasi hubungan kerja sama, kewibawaan pribadi serta rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil prestasi yang tinggi.

Teori hirarki kebutuhan yang dikembangkan Maslow, berkaitan erat dengan aksesibilitas informasi karena kemudahan yang diperoleh dalam menghimpun berbagai informasi di perpustakaan akan sangat berdampak pada kebutuhan yang di perlukan. Bagi seorang siswa kebutuhan informasi diperlukan guna memperoleh cara dan menemukan ide serta menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan yang hadir dalam ruang lingkup pembelajaran. Berangkat dari adanya kesenjangan dalam diri antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkannya, sehingga menimbulkan keingintahuan dan kebutuhan informasi. Oleh sebab itu, keinginan yang hadir dalam diri siswa berubah menjadi sebuah kebutuhan.

Dapat dipahami bahwa informasi merupakan pengolahan data akurat yang memiliki makna sehingga mempunyai tujuan. Apabila data yang sudah dikumpulkan mengandung kebenaran tetapi tidak memiliki manfaat bahkan tujuan maka dapat menimbulkan masalah sehingga tidak bisa dikategorikan sebagai informasi. Dengan demikian tujuan informasi sebagai pengetahuan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

3. Tujuan dan Manfaat Informasi

Secara umum tujuan informasi yang diperlukan merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh para pencari informasi untuk mengetahui seberapa

penting atau pengaruh dari informasi yang akan kita dapat dalam mengambil keputusan.

Zipper dalam Damaiyanti menjelaskan tujuan informasi memiliki kontribusi yang besar dalam memperoleh suatu pencapaian dimana setiap orang harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, dan memecahkan masalah atau dapat memahami sesuatu.³⁵ Dapat dipahami bahwa tujuan informasi yang dikembangkan Zipper berkenaan dengan problem yang dihadapi dalam kehidupan hal ini bermakna setiap orang memerlukan sebuah informasi agar mampu memecahkan dan mencari jawaban dari setiap persoalan yang sedang dihadapi sesuai dengan profesi diemban.

Nicholas dalam Majdudin mengatakan bahwa seseorang pasti membutuhkan sejumlah informasi, ada lima tujuan kebutuhan informasi diantaranya yaitu: memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan khusus (*factfinding*); untuk tetap *up to date*; penelitian dalam suatu bidang (fungsi penelitian); seorang akademisi dan peneliti adalah orang paling mungkin membutuhkan suatu informasi; untuk mendapatkan pemahaman latar belakang masalah (fungsi pengarahan); serta untuk memberikan ide-ide baru (fungsi stimulus).³⁶

³⁵Christiana Damaiyanti dan Endang Fatmawati, "Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan Di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 3, no. 1 (Oktober 2015): 4.

³⁶Muhammad Syaikhul Majdudin, *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya*, Skripsi: Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Surabaya: Universitas Airlangga, 2018), 9.

Jika ditelaah secara mendalam konsep yang dikembangkan oleh Zipper dan Nicholas berbicara tentang kebutuhan yang mesti diperoleh dalam waktu cepat yakni sebuah informasi, hal ini karena dengan informasi yang diperoleh akan bisa menjawab berbagai kebutuhannya yang dinginkannya terutama dalam ruang lingkup perkembangan ilmu pengetahuan. Secara sadar kita pahami bahwa setiap orang tidak terlepas dari yang namanya informasi karena dengan informasi tersebut akan bisa mengatasi berbagai persoalan yang sedang dihadapi. Oleh sebab itu, konsep yang dikemukakan oleh Zipper dan Nicholas bahwa tujuan dari sebuah informasi adalah guna menjawab segala persoalan yang sedang di atasi.

Dapat dipahami bahwa tujuan informasi sebagai pengetahuan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dimana pemenuhan kebutuhan Informasi tersedia untuk semua orang atau untuk orang tertentu yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi adalah milik semua orang tanpa terkecuali.

Seorang pemustaka dalam mencari sebuah informasi di perpustakaan tentu dari keingintahuannya dalam memperoleh sebuah jawaban, hal ini karena kebutuhan informasi merupakan sesuatu yang berupa barang atau jasa yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Maka apabila kebutuhan tidak terpenuhi, seseorang akan merasa resah sehingga tidak akan merasa nyaman. Setiap orang membutuhkan informasi karena kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi tertentu memiliki kontribusi yang besar dalam suatu pencapaian dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab

pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, dan memecahkan masalah atau dapat memahami sesuatu.

Informasi sangat beragam, baik dalam jenis, tingkatan maupun bentuknya. Manfaat informasi bagi setiap orang berbeda-beda. Berrie dalam Tawaf dan Alimin melihat ada dua manfaat paling penting dari ketika kebutuhan informasi pengguna telah diperoleh, yaitu:

- a. Meningkatkan komunikasi antara pengelola informasi dengan pengguna informasi, dan
- b. Mampu mengidentifikasi antara ketersediaan sumber informasi di perpustakaan dengan kebutuhan pengguna.³⁷

Adapun manfaat dari informasi menurut Sutanta sebagai berikut:³⁸

- 1) Menambah pengetahuan, dengan adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerima yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.
- 2) Mengurangi ketidakpastian pengguna informasi Informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga kemungkinan menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.
- 3) Mengurangi resiko kegagalan Adanya informasi akan mengurangi resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.
- 4) Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan akan menghasilkan keputusan yang lebih terarah.
- 5) Memberikan standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran, dan keputusan untuk menentukan pencapaian, sasaran dan tujuan. Pendapat di atas menunjukkan bahwa informasi akan memberikan standar, aturan dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan

³⁷Tawaf dan Khaidir Alimin, "Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan," *Artike: Pegawai Perpustakaan Wilayah dan Perpustakaan UIN Suska Riau*, 55.

³⁸Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 11.

yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh. Informasi juga dapat mengurangi ketidakpastian dan menambah pengetahuan dan wawasan.

Maka dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa manfaat dari pemenuhan kebutuhan informasi dimana seseorang dapat memperoleh hal yang diinginkannya sehingga dengan informasi tersebut dapat menyelesaikan setiap perosalan yang dia inginkan.

C. Aksesibilitas Informasi

1. Pengertian Aksesibilitas Informasi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi antara lain ditandai adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mendapatkan informasi serta semakin tinggi tuntutan kebutuhan informasi yang sangat bervariasi. Kata akses berasal dari Bahasa Latin *accessus*, yang berarti mendatangi, mendekati. Akses juga dapat kita artikan menjadi kemudahan untuk mendapatkan sesuatu. Salah satu momentum yang harus dilihat sebagai peluang pengembangan dan pembangunan perpustakaan di Indonesia adalah dengan lahirnya Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Dimana perpustakaan diberikan akses yang luas dan terlindungi untuk memperoleh dan mengelolah informasi dalam rangka mengembangkan pribadi dan lingkungannya.³⁹

Kondisi ini memiliki arti penting bagi perpustakaan untuk membangun ketersediaan informasi melalui sistem simpan dan temu kembali informasi dan

³⁹Elva Rahmah. *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 24-26.

informasi dalam format digital. Implementasi perpustakaan digital juga berhubungan dengan aksesibilitas informasi, bahwa konsep aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan maupun lingkungan.⁴⁰ Terkait hal ini Adam Diavano menjelaskan bahwa aksesibilitas informasi adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan.⁴¹

Wahid dan Rochani menjelaskan bahwa aksesibilitas informasi merupakan suatu aktivitas penelusuran dan pemanfaatan sumber-sumber informasi di suatu database, dengan tujuan mendapatkan informasi *full text* secara mudah dan gratis sesuai dengan kebutuhan pengguna.⁴² Sedangkan Agosti menguraikan aksesibilitas informasi di perpustakaan sebagai kegiatan penelusuran informasi (*information retrieval*), yaitu pencarian dan mengidentifikasi informasi yang dilakukan oleh pengguna untuk memilih dari sekumpulan dokumen, kemudian informasi spesifik dan menarik diambil untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan.⁴³ Hal ini dapat dipahami bahwa aksesibilitas informasi kemudahan yang diperoleh oleh setiap orang dalam memperoleh berbagai keperluan dalam ruang lingkup perpustakaan.

⁴⁰Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi," 79.

⁴¹Adam Diavano, "Peningkatan Aksesibilitas Informasi Melalui Inovasi Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi (Studi di Aplikasi iSumbar Mambaco)," Webinar Konferensi Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 4.0, 151.

⁴²Wahid Nashihuddin dan Rochani Nani Rahayu, *Aksesibilitas Informasi Ilmiah Science Direct Pustaka Ristek: Di Lingkungan Ristek dan LPNK*, Blog Pustaka Pengetahuan Bidang Kepustakawanan, 2014, 1.

⁴³Maristella Agosti, *Information Access through Search Engines and Digital Libraries* (Springer: Verlag Berlin Heidelberg, 2008), 13.

Konsep aksesibilitas yang di kemukakan oleh beberapa pendapat di atas, jika ditelaah secara mendalam berkenaan dengan kemudahan proses yang dilalui oleh seseorang terutama dalam memperoleh sebuah informasi baik dalam bentuk cetak maupun tidak. Hal ini berkenaan dengan ruang lingkup sebuah perpustakaan yang begitu kompleks dengan berbagai literatur yang ada tentu diperlukan kemudahan akses bagi seorang pemustaka dalam memperoleh informasi sebagaimana yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas informasi merupakan usaha untuk dapat memberikan kemudahan pemustaka untuk mendapatkan informasi digital secara penuh, utuh, mudah, cepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dimana untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, melalui prosedur dan mekanisme kebijakan yang ditetapkan oleh penyedia jasa.

2. Tujuan dan Manfaat Aksesibilitas Informasi

Dalam konsep aksesibilitas informasi menyangkut empat dimensi yaitu aksesibilitas inti, aksesibilitas informasi, kehandalan sistem dan kemudahan memahami bahasa kontrol. Hal ini dapat terwujud apabila pemustaka dapat mengakses koleksi yang disediakan dengan utuh dan nyaman.⁴⁴ Konsep tersebut tidak berhenti hanya sampai pada tersedianya koleksi digital yang melimpah. Hal ini dapat terwujud apabila pemustaka dapat mengakses koleksi yang disediakan dengan utuh dan nyaman. Dapat dipahami bahwa tujuan

⁴⁴Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi," 80.

aksesibilitas informasi merupakan kemudahan akses bagi seseorang dalam memperoleh sebuah informasi. Sehingga akan berdampak pada tingkat literasi.

Adapun manfaat aksesibilitas informasi pada perpustakaan menurut Subrata ada beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. *Long distance service*, artinya perpustakaan dapat diakses dimanapun dan kapanpun.
- b. Akses yang mudah, perpustakaan memudahkan para pengguna layanan untuk mencari buku atau sumber bacaan yang ingin dibaca sehingga tidak perlu repot lagi mencari buku sesuai dengan katalog buku.
- c. Murah, perpustakaan digital tidak memerlukan banyak biaya. Mendigitalkan koleksi perpustakaan lebih murah bila dibandingkan dengan membeli buku dalam bentuk tercetak.
- d. Mencegah duplikasi dan plagiat, dengan adanya perpustakaan digital maka proses plagiat bisa dikurangi, karena format penyimpanannya dalam bentuk PDF. Sehingga koleksinya hanya bisa dibaca oleh pengguna tanpa bisa mengeditnya.
- e. Publikasi karya secara global, dengan adanya perpustakaan digital karya-karya dapat dipublikasikan secara global ke seluruh dunia dengan bantuan internet.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan aksesibilitas informasi sebagai langkah dalam memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi. Sedangkan manfaat aksesibilitas informasi dapat dipahami dengan kemudahan akses yang diperoleh maka informasi yang ia terima bisa dijadikan sebuah sandaran dalam proses

⁴⁵Gatot Subrata, *Perpustakaan Digital*. <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Perpustakaan%20Digital.pdf>, 2009, 7.

pengambilan keputusan atau memberikan jawaban dari persoalan yang sedang dihadapi.

3. Indikator Aksesibilitas Informasi

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi sudah seharusnya memberikan akses yang baik kepada pengguna. Akses yang dapat dikatakan baik ketika berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat diperoleh dengan mudah. Maka dalam memahami bahwa aksesibilitas informasi telah mempunyai kualitas tentu mempunyai tolak ukur.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hartono bahwa konsep aksesibilitas informasi bertujuan untuk mewujudkan proses bagi pemustaka untuk dapat mengakses koleksi yang disediakan dengan utuh dan nyaman. Maka yang menjadi indikator terkait aksesibilitas informasi adalah sebagai berikut:

- a. Ketersediaan : ditunjukkan oleh faktor seperti penyimpanan koleksi.
- b. Kenyamanan : ditunjukkan oleh faktor seperti waktu dan upaya yang diperlukan untuk memperoleh kemudahan.⁴⁶

Goodhue dalam Arina Faila Saufa menyatakan indikator dari aksesibilitas informasi adalah sebagai berikut:

- a. Kemudahan akses.
- b. *Locatability* : Penyediaan lokasi penyimpanan koleksi atau informasi yang mudah ditemukan.
- c. Kualitas sistem yang relevan
- d. Kemudahan penggunaan perangkat.⁴⁷

⁴⁶Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi," 80.

⁴⁷Arina Faila Saufa, "Kualitas Layanan Koleksi Langka di Perpustakaan Grhatama Pustaka Yogyakarta: Studi Kasus Pada Aksesibilitas Koleksi," *Visi Pustaka* 19, no 1 (April 2017), 41.

Beverly K. Kahn dalam Arina Faila Saufa menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan faktor kualitas informasi yang berhubungan dengan aksesibilitas dan keandalan informasi yang didapatkan. Adapun yang menjadi indikator dari aksesibilitas informasi adalah sebagai berikut:

- a. Mudah akses
- b. Ketersediaan informasi
- c. Kemudahan menggunakan sistem
- d. Cepat ditemukan informasi
- e. *Availability*: sistem yang memungkinkan pengguna untuk menggunakan informasi tersebut.⁴⁸

Berkenaan dengan penelitian ini, indikator yang akan peneliti gunakan dalam menganalisis aksesibilitas informasi oleh siswa MTS MUQ Banda Aceh dalam menelusuri mata pelajaran umum adalah konsep yang dikembangkan oleh Beverly K. Kahn. Menurut peneliti indikator yang dicetuskan sangat kompleks dan relevan dengan keperluan peneliti dalam menganalisis data penelitian. Adapun indikatornya yakni: mudah akses, ketersediaan informasi, kemudahan menggunakan sistem, cepat ditemukan informasi dan *availability* (ketersediaan koleksi).

D. Pelajaran Umum

1. Pengertian Pelajaran Umum

Secara umum pelajaran umum dapat dipahami sebagai materi pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴⁸Arina Faila Saufa, "Kualitas Layanan Koleksi Langka di Perpustakaan Grhatama Pustaka Yogyakarta: Studi Kasus Pada Aksesibilitas Koleksi," 42.

(KBBI), pelajaran merupakan yang dipelajari atau diajarkan, latihan. Kata ini bermakna sama dengan ajaran, asahan, bimbingan, latihan, tarbiah. Dengan demikian, pelajaran merupakan hal yang dipelajari atau diajarkan.⁴⁹ Menurut Ikandarwassid dan Dadang Sukendar menyatakan mata pelajaran adalah seperangkat informasi yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang menyenangkan.⁵⁰ Harjanto menyatakan bahwa mata pelajaran adalah seperangkat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.⁵² Dapat dipahami bahwa mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah menjelaskan sebagai berikut:

Pasal 5 ayat (1) menerangkan Mata pelajaran Pertama/Madrasah Sekolah Tsanawiyah Menengah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dikelompokkan atas: a. mata pelajaran umum Kelompok A; dan b. mata pelajaran umum Kelompok B.

⁴⁹<https://kbbi.web.id/pelajaran>, Diakses Pada Tanggal 05 Februari 2023.

⁵⁰Ikandarwassid dan Dadang Sukendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 28.

⁵¹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 222.

⁵²KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 09 Februari 2023].

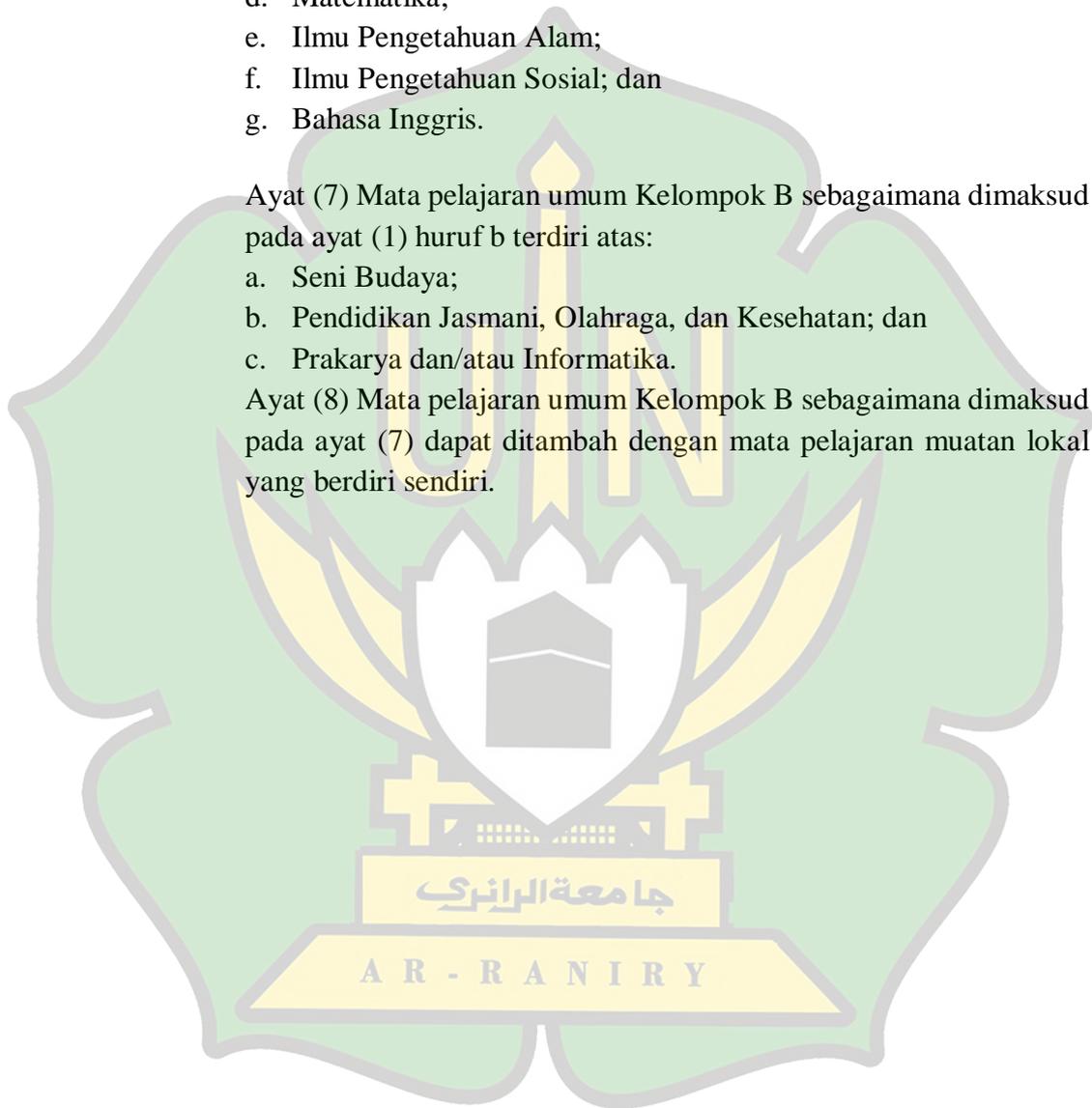
Ayat (6) menerangkan Mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti;
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
- c. Bahasa Indonesia;
- d. Matematika;
- e. Ilmu Pengetahuan Alam;
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial; dan
- g. Bahasa Inggris.

Ayat (7) Mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas:

- a. Seni Budaya;
- b. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan
- c. Prakarya dan/atau Informatika.

Ayat (8) Mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (7) dapat ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵³ Dalam melakukan suatu penelitian, cara atau prosedur dalam melakukan penelitian sangat penting untuk memformat jalannya kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif (*Descriptive Research*), sehingga data yang diperoleh dari tempat penelitian dapat digambarkan secara deskriptif mengenai aksesibilitas informasi mata pelajaran umum siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasari alasan bahwa aksesibilitas informasi menjadi kendala yang dihadapi oleh siswa demikian juga koleksi mata pelajaran umum yang terbatas sehingga sulit bagi siswa untuk memperoleh kebutuhan informasi yang diinginkan. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti tentang aksesibilitas informasi mata pelajaran umum siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2023 sampai bulan Juni 2023.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.⁵⁴ Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada “Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an (MUQ) Banda Aceh.”

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati.⁵⁵ Suharsimi menjelaskan subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.⁵⁶ Maka dapat dipahami bahwa subjek penelitian berkaitan tentang langkah awal peneliti dalam memperoleh data terkait hasil penelitian.

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu orang yang mengetahui ruang lingkup perpustakaan yang sedang diteliti dan pihak yang mengalami hambatan dalam mengakses informasi seperti; Pustakawan 2 orang dan siswa MTS MUQ Banda Aceh sebanyak 6 orang. Dasar pengambilan subjek dari siswa sebanyak 6 orang karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan subjek *purposive sampling*. Dimana subjek yang dipilih telah ditentukan terlebih dahulu kriterianya. Penetapan siswa MUQ yang berjumlah

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-XXXIV (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 134.

⁵⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 09 November 2021.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2016), 180.

sebanyak 6 orang diambil melalui data kunjungan perpustakaan, yakni sebagai siswa yang sering mengunjungi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas.

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian.⁵⁷ Supranto menjelaskan objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.⁵⁸ Hal ini juga dipertegas oleh Dayan dimana objek penelitian merupakan pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁵⁹ Dari beberapa penjelasan tersebut, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini ada dua (2) aspek, yaitu; (1) Proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh, dan (2) Kendala aksesibilitas informasi mata pelajaran umum yang dihadapi oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam rangka memperoleh data yang lengkap dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran atau informasi yang terkait dalam penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara pengadaan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁰ wawancara terdiri dari beberapa jenis yaitu wawancara terstruktur,

⁵⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 09 November 2021.

⁵⁸Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 21.

⁵⁹Anto Dayan, *Pengantar Metode Statistik II* (Jakarta: LP3ES, 2018), 21.

⁶⁰Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Banda Aceh:Ar-Rijal Insitusi, 2007), 57.

wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan dan berkaitan dengan aksesibilitas informasi mata pelajaran umum serta kendala-kendala yang berkaitan dengan aksesibilitas informasi mata pelajaran umum.

peneliti melakukan wawancara secara langsung (tatap muka) dengan 2 orang pustakawan dan 6 orang siswa siswi MTs MUQ Banda Aceh, Alat yang peneliti gunakan dalam proses wawancara adalah smartphone untuk merekam proses wawancara agar tidak ada informasi yang terlewatkan, Adapun proses wawancara dilakukan di perpustakaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) Banda Aceh yang berlangsung pada tanggal 7 juni sampai tanggal 10 juni 2023.

2. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶² Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu secara langsung dengan mengamati proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum serta kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam aksesibilitas informasi mata pelajaran umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar observasi di bawah ini.

⁶¹ Wilinny dkk, "Analisis komunikasi di PT. Asuransi Buana Medan," *jurnal ilmiah simantek*, no. 3 (februari 2016): 4

⁶² Suharsemi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Praktek*, 133.

No	Aspek Yang Diamati
1	Kemudahan mengakses informasi mengakses informasi mata pelajaran umum oleh siswa
2	Ketersediaan informasi mata pelajaran umum
3	Kemudahan menggunakan system pencarian informasi mata pelajaran umum
4	Kecepatan dan ketepatan dalam menemukan informasi mata pelajaran umum
5	Availability, ketersediaan koleksi yang dibutuhkan siswa

Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap tentang proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum siswa Madrasah Ulumul Quran (MUQ) Banda Aceh, proses observasi ini di mulai dari bulan januari hingga juni 2023

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong setelah data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan wawancara dan observasi, maka selanjutnya akan menempuh bentuk tahapan analisis kualitatif.⁶³ Sebagaimana yang sudah dijelaskan di awal, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, maka menurut Emzir ada tiga proses tahapan analisis data yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.⁶⁴

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁶⁴ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 129.

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan tentu memiliki jumlah yang banyak sehingga perlu untuk dicatat dan dilakukan perincian, maka harus dilalui dengan reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum dan memilih halaman yang pokok untuk dibuat kategori, sehingga data yang telah direduksi akan memperlihatkan gambaran yang lebih terarah sehingga memudahkan peneliti untuk menyajikan data.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Tahap penyajian data ini dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kegiatan mendisplaykan data ini harus dengan analisis yang mendalam karena hasil kategorisasi yang telah dilakukan terhadap reduksi data harus disusun secara berurutan pada tahap ini untuk melihat struktur dari penelitian. Berkenaan penyajian data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan cara menyusun pola hubungan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data penelitian. Dimana hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh akan diuraikan dalam bentuk naratif sesuai dengan subtema penelitian. Setelah menempuh proses tersebut selanjutnya dapat diambil kesimpulan sehingga diharapkan dapat menghasilkan kebermaknaan data dan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halamannya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data-data lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis wawancara akan dilakukan deskripsi dan kategorisasi terhadap jawaban mengenai aksesibilitas informasi mata pelajaran umum yang akan dimuat dalam hasil penelitian.

G. Kredibilitas Data

Pengujian keabsahan data dalam penulisan kualitatif salah satunya meliputi uji kredibilitas data. Uji kredibilitas merupakan suatu proses pengecekan kepercayaan terhadap data hasil penulisan. Berbagai proses pengujian kredibilitas data dikerjakan dengan memperluas observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan membercheck.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai referensi, menggunakan metode yang berbeda.⁶⁵ Didalam triangulasi terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 371.

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. *Member check*

Member check merupakan proses melihat data yang di dapat penulis terhadap yang memberi data. Maksud dari *member check* disesuaikan untuk melihat perbedaan data yang didapat sesuai pada apa yang di berikan oleh informan. Jika hasil tersebut di sepakati oleh para informan dapat dikatakan bahwa data tersebut valid, tetapi apabila data tidak di sepakati oleh informan maka penulis perlu berdiskusi kembali dengan informan.

3. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.⁶⁶ Kemudian Moleong menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.⁶⁷

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 376.

⁶⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

Secara garis besar perjalanan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air dibagi kepada tiga fase/era. Yaitu era pertama (tahun 1989 sampai dengan 2000), era kedua (tahun 2000 sampai dengan 2015) dan era ketiga (tahun 2015 sampai sekarang).

Pada era pertama ini (tahun 1989 s/d 2000) Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air ketika itu berada dibawah naungan LPTQ Aceh. Pada masa ini jumlah santri sangat sedikit, hal ini terjadi karena minimnya animo masyarakat Aceh untuk menyekolahkan anaknya menjadi hafidz dan hafidzah. Sarana dan prasarana di MUQ Pagar Air juga masih sangat terbatas dan memprihantinkan. Bahkan pada era ini Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air belum memiliki lembaga pendidikan formal (sekolah), para santri hanya belajar Tahfidzul Qur'an saja di dayah. Sehingga pada era ini MUQ Pagar Air masih dikenal sebagai dayah tradisional/klasik. Sebagian santri yang ingin bersekolah pada lembaga formal harus keluar pada siang harinya dan kembali ke dayah setelah sekolah selesai.⁶⁸

⁶⁸Ferdiansyah, *Profil MUQ Pagar Air Provinsi Aceh*, 9.

Tahun 2000 sampai dengan 2015 merupakan era kedua dari perjalanan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air. Pada era ini MUQ Pagar Air bertransformasi menjadi lembaga modern, hal ini diawali pada tahun 2000, ketika itu kondisi MUQ Pagar Air sangat memprihatinkan, karena selain tidak memiliki sarana prasarana yang baik juga jumlah santri yang belajar pada lembaga ini semakin berkurang. Bahkan pada tahun ini Pemerintah Aceh yang menaungi MUQ Pagar Air merencanakan untuk menutup lembaga ini karena tidak adanya perkembangan ke arah yang lebih baik. Namun ketika itu ada beberapa orang yang memperjuangkan agar MUQ Pagar Air ini tidak ditutup, dan mereka menjadi pelopor berdirinya Yayasan Pendidikan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (YPDMUQ) Pagar Air. Sejak saat itu MUQ Pagar Air tidak lagi berada dibawah naungan Pemerintah Aceh. Mereka yang menggagas berdirinya YPDMUQ Pagar Air adalah:

- a. Ramli Ridwan, SH (Alm) (Plt. Gubernur Tahun 2000-2001)
- b. Drs. H. Sofyan Mukhtar, MM (Asisten III Gubernur Tahun 2000)
- c. Drs. Syauqas Rahmatillah, MA (Alm) (Dosen UIN Ar-Raniry, Banda Aceh)
- d. Prof. Dr. Azman Ismail, MA (Imam Besar Masjid Raya Baiturrahman)
- e. Drs. H. Muhammad Ibrahim (Alm) (Dosen UIN Ar-Raniry, Banda Aceh)
- f. Drs. H. Sofyan Daud

g. Drs. H. Jailani Sulaiman⁶⁹

Sejak saat itu MUQ Pagar Air dikelola YPDMUQ Pagar Air dan Drs. H. Sofyan Mukhtar, MM terpilih sebagai Pembina Yayasan ini sampai dengan tahun 2015.

Tahun 2015 sampai sekarang lembaga Tahfidzul Qur'an ini tidak lagi dikelola dibawah naungan YPDMUQ Pagar Air, akan tetapi kembali dikelola oleh Pemerintah Aceh melalui Dinas Pendidikan Dayah Aceh. Hal ini bertujuan agar Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air menjadi lebih berkembang dan dapat menjadi patron (contoh) lembaga Tahfidzul Qur'an yang unggul di bumi Serambi Mekkah ini. Saat ini kepengurusan MUQ Pagar Air dipimpin oleh bapak Drs. H. Sofyan Mukhtar, MM sebagai Ketua umum. Alhamdulillah MUQ Pagar Air saat ini terus berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik.

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air terletak di Gampong Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Kantor UPTD Dinas Dayah Aceh
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan Gampong Bineh Blang dan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 2A
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan permukiman penduduk Gampong Bineh Blang.

⁶⁹Ferdiansyah, *Profil MUQ Pagar Air Provinsi Aceh*, 11.

3. Jumlah Santri Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh Tahun Ajaran 2022-2023

Jumlah santri Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 336 santri. Adapun rincian santri dayah Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Santri Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Tahun Ajaran 2022-2023.

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	I	67	58	125
2	II	62	47	109
3	III	54	48	102
Jumlah		183	153	336

Sumber: Dokumentasi Penelitian (2023)

4. Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

Materi pelajaran Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh yang diajarkan terdiri dari mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Adapun rincian mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

No	Nama Mata Pelajaran	
	Agama	Umum
1	Al-Quran Hadis	Teknologi Informasi dan Komunikasi
2	Aqidah Akhlak	Prakarya
3	Fikih	Seni Budaya
4	Sejarah Kebudayaan Islam	Matematika
5	Bahasa Arab	PPKN
6	Pendidikan Agama	Bahasa Indonesia
7	Qira'ah Qur'an	Bahasa Inggris
8	Tahfidz Alqur'an	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Ilmu Tajwid	Ilmu Pengetahuan Sosial
10	Ulumul Qur'an	PJOK
11	Ulumut Tafsir	Informatika
12	Ulumul Hadis/Musthalah Hadis	-

13	Tashawuf	-
14	Tarikh	-
15	Sirah Nabawiyah	-
16	Qira'atul Kutub	-
17	Imla'	-
18	Khath/Tahsinul Khath	-
19	Nahwu	-
20	Sharaf	-
21	Qaidah Sharaf/Qaidah I'lal	-
22	Qaidah I'rab	-
23	Alqur'an Hadis	-
24	Aqidah/Tauhid	-
25	Qaidah Fiqhiyah	-
26	Ilmu Faraidl	-
27	Qira'atul Kutub	-
28	Hiwar	-
29	Khath/Tahsinul Khath	-
30	Qaidah Sharaf/Qaidah I'lal	-
31	I'lal	-

Sumber: Dokumentasi Penelitian (2023)

5. Jumlah Tenaga Kerja Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

Tabel 4.3 Guru Pengajar Tingkat Madrasah Tsanawiyah

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SMA	1 Orang
2	D-III	1 Orang
3	S-1	24 Orang
4	S-2	6 Orang
Total		32 Orang

Sumber: Dokumentasi Penelitian (2023)

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

Adapun yang menjadi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah

Ulumul Qur'an Banda Aceh secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

No	Jenis	Jumlah	Ket/Kondisi
1	Kantor Dewan Pengurus	1 Ruang	Baik
2	Kantor Dayah	1 Ruang	Baik
3	Kantor Kepala Madrasah	2 Ruang	Baik

4	Ruang Tata Usaha	2 Ruang	Baik
5	Ruang Guru	2 Ruang	Baik
6	Ruang Bendahara Iuran SPP	3 Ruang	Baik
7	Ruang Belajar	16 Ruang	Baik
8	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
9	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10	Musahalla	2 Ruang	Baik
11	Gedung Serbaguna	2 Ruang	Baik
12	Dapur Umum	2 Ruang	Baik
13	Lapangan Voli	1 Unit	Baik
14	Lapangan Badminton	1 Unit	Baik
15	Perumahan Ustad / Usatdzah	4 Unit	Baik
16	Pos Keamanan	1 Unit	Baik
17	Kantin Dalam Lingkungan MUQ	4 Unit	Baik
18	Lapangan Futsal	1 Unit	Baik
19	Mobil Operasional	3 Unit	Baik
20	Asrama Putra	2 Unit	Baik
21	Asrama Putri	5 Unit	Baik

Sumber: Dokumentasi Penelitian (2023)

7. Struktur Organisasi Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2023)

B. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh. Jumlah informan dalam penelitian sebanyak 8 orang. Adapaun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pustakawan 2 orang dan siswa MTS MUQ Banda Aceh sebanyak 6 orang. Hasil wawancara penulis dengan informan mengenai "Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh".

1. Proses Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Oleh Siswa di MTS MUQ Banda Aceh

Terkait hasil penelitian dengan proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum yang diperoleh siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Terdapat enam indikator yang peneliti dalam dari perolehan wawancara yaitu: (a) *Mudah akses*, (b) *ketersediaan informasi*, (c) *kemudahan menggunakan sistem*, (d) *cepat ditemukan informasi* dan (e) *Availability*. Untuk mendalami data terkait dengan indikator yang telah peneliti tentukan, peneliti menggali informasi dengan pustakawan dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh.

a. Mudah Akses

Mengenai mudah akses di perpustakaan MUQ Banda Aceh peneliti memperoleh informasi dari pustakawan dan siswa sebagaimana terdapat pada teks di bawah ini.

MA sebagai pustakawan perpustakaan MUQ Banda Aceh menjelaskan sebagai berikut:

“Berkenaan dengan mudah akses tentu kita berbicara tentang kemudahan yang diperoleh siswa/siswi dalam memperoleh informasi. Jadi, proses awal siswa/siswi dalam mencari mata pelajaran umum, kami sebagai pustakawan memberikan pengarahan kepada mereka posisi buku yang akan dicari. Kami mengarahkan mereka untuk mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri. Jika nanti terdapat kendala dalam memperoleh buku yang diperlukan, maka mereka diperbolehkan menggunakan komputer, tetapi dengan syarat telah memperoleh izin dari gurunya.”⁷⁰

MM sebagai pustakawan perpustakaan MUQ Banda Aceh juga memberikan keterangan:

“Siswa/siswi di sini yang hendak mengkases buku mata pelajaran umum di perpustakaan terlebih dahulu mengisi buku pengunjung, agar kami bisa memperoleh data tentang minat pengunjung serta data peminjaman dan pengembalian buku perhari. Langkah selanjutnya siswa akan kami arahkan ke rak buku berdasarkan kode informasi yang mereka inginkan”⁷¹

Berdasarkan informasi wawancara yang peneliti peroleh dari pustakawan dapat dipahami bahwa indikator mudah akses yang diperoleh siswa/siswi memperoleh kemudahan dalam menggunakan setiap fasilitas yang disediakan perpustakaan. Hal ini terlihat dari penjelasan pustakawan berinisial MA yang menjelaskan bahwa siswa/siswi diperbolehkan dalam menggunakan komputer jika informasi mata pelajaran umum tidak ditemukan di rak perpustakaan. Keterangan yang sama juga peneliti peroleh dari pustakawan berinisial MM sebagai informan kedua yang memberikan keterangan bahwa terkait dengan akses siswa/siswi memperoleh interaksi dalam menggunakan sistem elektronik yang disediakan oleh perpustakaan.

⁷⁰Wawancara Dengan MA Sebagai Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

⁷¹Wawancara Dengan MM Sebagai Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

Berkenaan dengan akses peneliti juga memperoleh keterangan dari siswa/siswi. AA sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh mengemukakan sebagai berikut:

“Proses saya mencari informasi mata pelajaran umum, yang pertama mencari buku di rak apabila tidak menemukannya maka saya mencarinya melalui komputer dengan persetujuan petugas perpustakaan”⁷²

Keterangan yang disampaikan oleh AA dapat dipahami terdapat persamaan dengan apa yang telah dijelaskan oleh pustakawan, dimana siswa/siswi memperoleh kemudahan dalam menggunakan akses. Proses awal yang dilalui dengan mengisi buku pengunjung sebelum mencari buku di rak perpustakaan. Jika informasi mata pelajaran umum yang diinginkan tidak diperoleh maka siswa/siswi akan diarahkan untuk menggunakan komputer guna memperoleh informasi yang diperlukan.

AK sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh yang mengemukakan sebagai berikut:

“Langkah awal yang saya lakukan untuk mencari informasi mata pelajaran umum dengan mengisi buku tamu lalu mencari buku dirak, apabila buku tersebut tidak ada maka saya diarahkan oleh pustakawan untuk mencarinya di komputer. Tetapi saya lebih sering menunggu kawan mengembalikan buku yang sedang kami perlukan.”

Penjelasan dari AK relevan dengan apa yang disampaikan oleh AA bahwa terdapat kemudahan dalam menggunakan akses, dimana proses yang harus dilakukan siswa/siswi harus mengisi buku pengunjung terlebih dahulu sebelum mencari buku tentang mata pelajaran umum di rak perpustakaan.

⁷²Wawancara Dengan AA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

DDP sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh juga memberikan keterangan yang serupa, sebagaimana termuat pada teks wawancara di bawah ini.

“Proses awal yang saya lakukan dengan mencari informasi mata pelajaran umum di rak buku, jika tidak ada maka kami akan menggunakan komputer. Bahkan kami sering juga menunggu kawan mengembalikan buku mata pelajaran umum yang telah dipinjam.”

Hasil wawancara dengan FF sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda memberikan penjelasan yang sama, yaitu:

“Tahap awal yang saya lakukan dengan mengisi buku pengunjung terlebih dahulu, setelah itu akan mencari buku mata pelajaran umum yang saya gunakan dirak buku jika terdapat pada rak maka saya akan mencari dikomputer setelah memperoleh izin dari pustakawan.”⁷³

Hasil wawancara yang demikian juga dijelaskan oleh salah satu informan sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh bernama HKJ. Hasil wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Setiap kali data keperpustakaan untuk membuat tugas atau meminjam buku, saya selalu mengisi buku kunjungan terlebih dahulu. Setelah itu saya baru mencari buku dirak dan apabila bahan yang saya inginkan tidak diperoleh pustakawan akan memandu untuk mencari dikomputer.”⁷⁴

Salah satu informan bernama SA sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh menjelaskan pendapat yang sama, yaitu:

“Langkah pertama yang saya lakukan dengan mengisi buku pengunjung, lalu mencari buku di rak perpustakaan, jika buku yang dicari tidak ada maka kami akan mencarinya di komputer.”⁷⁵

⁷³Wawancara Dengan FF Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁷⁴Wawancara Dengan HKJ Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁷⁵Wawancara Dengan SA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

Dari hasil wawancara dengan siswa/siswi di atas. Dapat dideskripsikan bahwa proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh, dapat memperoleh berbagai informasi dengan mudah karena siswa bisa menggunakan setiap fasilitas yang ada dipergustakaan. Hal ini terlihat dari akses yang diperoleh, kemudahan menggunakan sistem serta cara cepat ditemukannya informasi. Terkait dengan akses setiap siswa/siswi memperoleh interaksi langsung dengan sistem elektronik agar informasi mata pelajar umum yang dibutuhkan bisa diperoleh.

b. Ketersediaan informasi

Berkenaan dengan ketersediaan informasi peneliti juga menggali informasi dengan pustakawan dan siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh. MA sebagai pustakawan MUQ Banda Aceh menjelaskan sebagai berikut:

“Ketersediaan bahan informasi mata pelajaran umum saat ini bisa dikatakan masih kurang, terutama jumlah koleksi mata pelajaran umum masih belum memadai. Terkait dengan langkah-langkah yang kami lakukan agar siswa mudah mengakses informasi, yang pertama kami menawarkan kepada siswa untuk mencari bahan di rak buku sesuai dengan informasi yang mereka inginkan. Jika tidak diperoleh baru mencarinya melalui komputer dan apabila mereka masih kesulitan juga untuk memperolehnya maka kami membantu mencari dengan mengakses berbagai file pdf yang sesuai dengan keperluan siswa.

MM sebagai pustakawan perpustakaan MUQ Banda Aceh memberikan keterangan:

“Berkenaan dengan informasi mata pelajaran umum jika kita kategorikan berdasarkan muatan mata pelajaran telah lengkap dan sesuai berdasarkan K13 hanya saja jumlah koleksinya yang belum memadai”.

Terkait dengan ketersediaan informasi yang peneliti peroleh dari pustakawan, MA memberikan keterangan bahwa koleksi buku tentang mata pelajaran umum jumlahnya masih sangat terbatas, sehingga siswa/siswi sering tidak memperoleh informasi yang diinginkan. Lebih lanjut informasi yang peneliti peroleh memberikan gambaran bahwa siswa/siswi dalam proses mengakses informasi mata pelajaran umum mendapatkan pengarahannya dari pustakawan. Hal ini dilakukan agar siswa/siswi mudah untuk menemukan informasi yang mereka inginkan. Peneliti juga memperoleh keterangan yang senada dari pustakawan berinisial MM sebagai informan kedua yang menjelaskan secara rinci terkait dengan ketersediaan informasi mata pelajaran umum yang belum memadai namun koleksi dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa/siswi telah lengkap. Dapat dipahami bahwa ketersediaan informasi yang terdapat pada MTS MUQ Banda Aceh belum memadai.

Untuk memahami secara mendalam mengenai ketersediaan informasi peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa/siswi MUQ. AA sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh mengemukakan sebagai berikut:

Ketersediaan informasi mata pelajaran umum telah tersedia dipergustakaan, hanya saja belum lengkap maka kami sering mencarinya melalui komputer atau meminjam buku kawan.”⁷⁶

Keterangan tentang ketersediaan informasi yang disampaikan oleh AA sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh dapat

⁷⁶Wawancara Dengan AA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

dipahami meski sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan akan tetapi jumlah koleksi masih belum memadai, karena setiap siswa/siswi yang memerlukannya terkadang telah duluan dipinjam oleh orang lain. Dapat kita cermati dari penyampaian AA bahwa ketersediaan informasi yang ada di perpustakaan MUQ Banda Aceh belum sepenuhnya bisa diperoleh karena ketersediaan informasi yang masih sedikit.

AK sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh yang mengemukakan sebagai berikut:

Ketersediaan informasi mata pelajaran umum ada cuman masih kurang lengkap, oleh sebab itu kami sering menunggu kawan mengembalikan buku yang sudah dipinjam.⁷⁷

Penjelasan dari AK ketersediaan informasi yang disediakan masih belum memadai dari jumlah siswa/siswi yang ada. Masih terdapat informasi mata pelajaran umum yang sulit diperoleh melalui rak buku oleh siswa/siswi sehingga pustakawan mengarahkan mereka untuk mencari informasi melalui komputer.

DDP sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh juga memberikan keterangan yang serupa, sebagaimana termuat pada teks wawancara di bawah ini.

“Mengenai ketersediaan informasi mata pelajaran umum dapat dikatakan masih belum lengkap karena kami sering tidak memperolehnya dipergustakaan.”

⁷⁷Wawancara Dengan AK Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

Hasil wawancara dengan FF sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda memberikan penjelasan yang sama, yaitu:

“Saya dapat menemukan berbagai informasi mata pelajaran umum dipergustakaan karena bahan yang disediakan sangat lengkap.”⁷⁸

Hasil wawancara yang demikian juga dijelaskan oleh salah satu informan sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh bernama HKJ. Hasil wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Ketersediaan informasi mata pelajaran umum, sangat mudah untuk diperoleh karena buku-buku dipergustakaan menurut saya sangat lengkap.”⁷⁹

Salah satu informan bernama SA sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh menjelaskan pendapat yang sama, yaitu:

“Ketersedian informasi mata pelajaran umum menurut saya sudah lengkap.”⁸⁰

Dari teks wawancara di atas, terdapat penjelasan yang sama tentang ketersediaan informasi dimana siswa/siswi masih kesulitan dalam memperoleh informasi mata pelajaran umum karena jumlah koleksi yang masih terbatas. Namun siswa/siswi sering diarahkan untuk menggunakan komputer agar informasi yang dibutuhkan bisa dipenuhi.

c. Kemudahan menggunakan sistem

Mengenai kemudahan dalam menggunakan sistem, MA sebagai pustakawan perpustakaan MUQ Banda Aceh menjelaskan sebagai berikut:

⁷⁸Wawancara Dengan FF Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁷⁹Wawancara Dengan HKJ Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁸⁰Wawancara Dengan SA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

“Proses yang harus dilalui siswa sebagaimana yang telah saya jelaskan di awal bahwa mereka harus memperoleh persetujuan dari gurunya terlebih dahulu jika sedang jam belajar. Dengan peroleh izin dari gurunya maka mereka bisa mengakses perpustakaan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.”⁸¹

MM sebagai pustakawan perpustakaan MUQ Banda Aceh memberikan keterangan:

“Langkah yang kami gunakan dengan pengarahan mencari buku dirak sesuai dengan kalster yang diinginkan jika buku tersebut tidak terdapat pada rak yang telah kami tunjuk, maka kami akan memandunya untuk mencari referensi yang diinginkan melalui komputer karena banyak jurnal pengeluaran terbaru bisa diakses dan sesuai dengan informasi yang mereka inginkan.”

Dapat dipahami dari penjelasan pustakawan di atas, terdapat kemudahan dalam menggunakan sistem ketika siswa/siswi mencari informasi mata pelajaran umum. Berbagai proses yang dilalui siswa berada dalam pengarahan pustakawan agar aksesibilitas informasi yang diinginkan bisa terpenuhi. Dimana siswa selain mencari dirak buku juga diperbolehkan mencari melalui komputer jika ketersediaan informasi mata pelajaran umum tidak ditemukan dirak buku.

AA sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh mengemukakan sebagai berikut:

“Informasi yang disediakan oleh perpustakaan sangat mudah untuk digunakan terlebih lagi pihak perpustakaan sering membantu jika kami sedang kesulitan mencari buku untuk menyelesaikan tugas.”⁸²

⁸¹Wawancara Dengan MA Sebagai Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

⁸²Wawancara Dengan AA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

AK sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh yang mengemukakan sebagai berikut:

“Mengenai sistem informasi yang disediakan sangat mudah untuk digunakan karena pustakawan selalu mendampingi jika kami sedang mengalami kesulitan”⁸³

DDP sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh juga memberikan keterangan yang serupa, sebagaimana termuat pada teks wawancara di bawah ini.

“Sistem informasi yang disediakan sangat mudah untuk kami gunakan karena jika mengalami kendala kami sering dipandu oleh pustakawan.”⁸⁴

Hasil wawancara dengan FF sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda memberikan penjelasan yang sama, yaitu:

“Sistem informasi yang disediakan sangat mudah untuk di akses meski terkadang terdapat beberapa kendala.”⁸⁵

Hasil wawancara yang demikian juga dijelaskan oleh salah satu informan sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh bernama HKJ. Hasil wawancaranya menjelaskan bahwa:

Sistem informasi yang disediakan menurut saya sangat mudah untuk ditemukan meski terdapat beberapa kendala.”⁸⁶

Salah satu informan bernama SA sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh menjelaskan pendapat yang sama, yaitu:

⁸³Wawancara Dengan AK Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁸⁴Wawancara Dengan DDP Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁸⁵Wawancara Dengan FF Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁸⁶Wawancara Dengan HKJ Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

Sistem informasi yang disediakan oleh perpustakaan sangat mudah untuk kami gunakan karena pihak perpustakaan telah menata dengan baik dan selalu berupaya untuk mendampingi jika kami mengalami kesulitan.⁸⁷

Berdasarkan teks wawancara di atas dengan siswa/siswi MUQ Banda Aceh, terdapat kemudahan dalam menggunakan sistem karena siswa/siswi memperoleh pendampingan jika kesulitan dalam mengakses informasi melalui komputer.

d. Cepat ditemukan informasi

MA sebagai pustakawan perpustakaan MUQ Banda Aceh menjelaskan sebagai berikut:

“Perolehan informasi yang cepat ditemukan, adalah di rak buku, jika tidak diperoleh maka siswa/siswi akan mengakses melalui komputer.

MM sebagai pustakawan perpustakaan MUQ Banda Aceh memberikan keterangan:

“Dari proses yang telah dilalui selama ini, siswa/siswi lebih cepat menemukan informasi melalui computer karena mengingat jumlah koleksi yang masih terbatas

AA sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh mengemukakan sebagai berikut:

“Mengenai cara menemukan informasi dengan cepat, langkah awal yang saya lakukan dengan mengisi buku tamu sebelum mencari ke rak buku dan yang paling mudah ditemukan dengan cepat adalah melalui komputer.”⁸⁸

AK sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh yang mengemukakan sebagai berikut:

⁸⁷Wawancara Dengan SA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

⁸⁸Wawancara Dengan AA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

“Cara yang lebih mudah menemukan informasi mata pelajaran umum melalui komputer sebab jumlah buku yang terbatas.”⁸⁹

DDP sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh juga memberikan keterangan yang serupa, sebagaimana termuat pada teks wawancara di bawah ini.

“Cara dengan cepat menemukan informasi mata pelajaran umum selain dengan mencari di rak juga bisa dengan menggunakan komputer.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan FF sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda memberikan penjelasan yang sama, yaitu:

“Cara cepat menemukan informasi yang saya butuhkan mencari melalui rak buku, jika tidak ada saya akan memberitahukan pustakawan lalu saya diarahkan untuk mencari di komputer.”⁹¹

Hasil wawancara yang demikian juga dijelaskan oleh salah satu informan sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh bernama HKJ. Hasil wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Cara cepat menemukan informasi mata pelajaran umum dengan menggunakan komputer jika tidak tersedia di rak perpustakaan.”⁹²

Salah satu informan bernama SA sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh menjelaskan pendapat yang sama, yaitu:

“Cara yang cepat menemukan informasi setahu saya selama ini dengan mengakses di komputer jika bahan dibutuhkan tidak ditemukan di rak.”⁹³

⁸⁹Wawancara Dengan AK Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁹⁰Wawancara Dengan DDP Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁹¹Wawancara Dengan FF Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁹²Wawancara Dengan HKJ Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁹³Wawancara Dengan SA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

Dapat dipahami cara cepat untuk menemukan informasi mata pelajaran sering diperoleh dengan menggunakan komputer. Keterangan yang disampaikan oleh siswa/siswi terdapat pengalaman yang sama dalam memperoleh dan mencari informasi mata pelajaran umum. Dimana cara cepat yang mereka lakukan dalam memperoleh informasi selain mencari dirak buku juga bisa menggunakan komputer ketika literasi yang dicari tidak ditemukan. Demikian pula proses pendampingan yang dilakukan oleh putakawan terhadap siswa/siswi dalam mengakses informasi melalui komputer, yang tujuan utamanya adalah siswa bisa dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

e. Availability

MA sebagai pustakawan perpustakaan MUQ Banda Aceh menjelaskan sebagai berikut:

“Ketersediaan koleksi mata pelajaran umum masih sangat kurang karena jumlah mata pelajaran yang banyak sulit untuk dipenuhi satu persatu. Oleh sebab itu kami sering mengarahkan untuk mencari bahan di internet”.⁹⁴

MM sebagai pustakawan perpustakaan MUQ Banda Aceh memberikan keterangan:

“Terkait dengan ketersediaan koleksi sebagaimana telah saya singgung di awal jika jumlah koleksi masih terbatas akan tetapi koleksi materi telah sesuai dengan kebutuhan siswa/siswi.”⁹⁵

Berkenaan dengan *availability* dapat dipahami dari penjelasan MA dan MM yang menyatakan bahwa perpustakaan belum mampu memenuhi

⁹⁴Wawancara Dengan MA Sebagai Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

⁹⁵Wawancara Dengan MM Sebagai Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

kebutuhan informasi secara utuh karena selain jumlah koleksi yang tidak memadai juga jumlah fasilitas komputer yang disediakan masih sedikit.

AA sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh mengemukakan sebagai berikut:

Jadi bisa dikatakan informasi mata pelajaran umum ada disediakan akan tetapi tidak lengkap.⁹⁶

AK sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh yang mengemukakan sebagai berikut:

“Dapat dikatakan jika ketersediaan informasi mata pelajaran umum masih belum lengkap.”⁹⁷

DDP sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh juga memberikan keterangan yang serupa, sebagaimana termuat pada teks wawancara di bawah ini.

“Mengenai ketersediaan koleksi masih sangat terbatas dan belum lengkap.”⁹⁸

Hasil wawancara dengan FF sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda memberikan penjelasan yang sama, yaitu:

“Tingkat ketersediaan koleksi mata pelajaran umum sudah lengkap meski terdapat beberapa informasi yang tidak saya temukan.”⁹⁹

⁹⁶Wawancara Dengan AA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁹⁷Wawancara Dengan AK Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁹⁸Wawancara Dengan DDP Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

⁹⁹Wawancara Dengan FF Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

Hasil wawancara yang demikian juga dijelaskan oleh salah satu informan sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh bernama HKJ. Hasil wawancaranya menjelaskan bahwa:

Menurut saya ketersediaan koleksi di perpustakaan sudah sangat lengkap walaupun terkadang ada beberap informasi tidak saya temukan.¹⁰⁰

Salah satu informan bernama SA sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh menjelaskan pendapat yang sama, yaitu:

Tingkat ketersediaan koleksi lengkap akan tetapi jumlahnya masih sangat sedikit.¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas terkait dengan proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh, dapat dipahami terdapat indikator yang tidak terpenuhi yakni ketersediaan koleksi dimana rata-rata siswa/siswi memberikan penjelasan mereka masih kesulitan untuk memperoleh informasi mata pelajaran umum yang diperlukan karena telah duluan dipinjam oleh orang lain. Sedangkan untuk indikator yang lain telah terpenuhi, sebagaimana keterangan dari siswa/siswi mereka bisa mengakses dengan mudah setiap fasilitas yang terdapat di perpustakaan.

2. Kendala Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Yang Dihadapi Oleh Siswa di MTS MUQ Banda Aceh

Berkenaan dengan kendala yang dihadapi oleh siswa/siswi, dalam hal ini peneliti juga menggali informasi secara mendalam berdasarkan indikator

¹⁰⁰Wawancara Dengan HKJ Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

¹⁰¹Wawancara Dengan SA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

yang telah disusun dengan beberapa informasi yang sama. Adapun indikatornya; (a) *Akses*, (b) *ketersediaan informasi*, (c) *kemudahan menggunakan sistem*, (d) *cepat ditemukan informasi* dan, (e) *Availability*. Berkenaan dengan kendala dalam hal ini peneliti hanya menguraikan dua indikator yakni *ketersediaan informasi* dan *availability* hal ini terlihat dari keterangan yang disampaikan oleh pustakawan dan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh.

Hasil wawancara dengan MA sebagai pustakawan perpustakaan MUQ Banda Aceh menjelaskan sebagai berikut:

Berkenaan kendala yang kami hadapi dalam menyediakan informasi mata pelajaran umum berkaitan dengan dana. Dimana seperti yang telah saya jelaskan di awal jumlah mata pelajaran umum yang banyak sulit untuk bisa dipenuhi satu persatu. Dalam mengoptimalkan ketersediaan informasi yang pertama kami membuat sebuah perjanjian dengan para siswa kelas III dimana mereka yang telah menyelesaikan Pendidikan saat akan mengambil ijazah maka wajib menyumbang buku di perpustakaan. Adapun buku yang mereka sumbang adalah buku yang belum ada di perpustakaan. Terkait dengan langkah-langkah yang kami lakukan jika siswa mengalami kendala dalam memperoleh informasi mata pelajaran umum, mereka diarahkan ke berbagai referensi jika informasi yang diinginkan belum diperoleh juga maka mereka boleh mengakses melalui komputer. Apabila siswa masih kesulitan juga dalam mencari informasi melalui komputer maka kami menyarankan untuk meminta informasi mata pelajaran umum tersebut kepada gurunya.¹⁰²

Penjelasan demikian juga sejalan dengan penjelasan salah satu pustakawan bernama MM yang memberikan keterangan sebagai berikut:

“Berbiacara tentang kendala, tentu yang paling utamanya adalah jumlah koleksi yang belum memadai karena kita sadar betul bahwa ini akan berdampak terhadap siswa/siswi dalam memperoleh informasi mata pelajaran umum yang diinginkan. Dimana dari jumlah siswa/siswi bisakatan koleksi belum berada pada posisi 1 banding 1 akan tetapi 1 banding 10

¹⁰²Wawancara Dengan MA Sebagai Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

berarti ada 9 siswa/siswi yang tidak memperoleh buku jika telah duluan dipinjam. Hal ini terjadi karena keuangan yang tidak optimal dimana dalam mencukupi jumlah koleksi tentu diperlukan anggaran yang besar. Upaya yang kita lakukan salah satunya meminta kesediaan siswa/siswi akhir untuk menyumbangkan buku yang belum ada diperpustakaan. Dalam hal ini kami akan mengkonfirmasi terlebih dahulu terkait buku yang harus dibeli dengan harapan jumlah koleksi bisa semakin meningkat. Langkah yang kami lakukan Ketika siswa/siswi mengalami kendala dengan mengarahkannya untuk menggunakan komputer agar referensi yang dibutuhkan bisa ditemui. Kami pandu saat proses dia mengakses komputer karena sebagian siswa/siswi masih gagap teknologi dalam mengakses internet untuk mencari literatur yang diinginkan.¹⁰³

Informasi dari dua pustakawan di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam menyediakan informasi mata pelajaran umum, berkaitan dengan ketersediaan informasi dan *availability* dimana jumlah koleksi buku yang ada diperpustakaan belum memadai. Dimana keterangan yang disampaikan oleh MM sangat spesifik bahwa kategori perbandingan masih jauh. Satu siswa bandingannya sepuluh (1:10) sehingga dapat dipahami akan ada sembilan siswa yang tidak akan kebagian buku, jika buku tersebut telah dipinjam oleh yang lain. Meski demikian pustakawan berupaya menangani kendala tersebut dengan berbagai cara, diantaranya dengan meminta kesediaan siswa/siswi yang telah menyelesaikan pendidikan dengan menyumbang buku agar koleksi di perpustakaan bisa bertambah karena judul buku yang disumbang melalui rekomendasi dari pustakawan.

Berkaitan dengan informasi di atas, peneliti juga mendalami informasi dengan siswa/siswi, sehingga keterangan yang valid bisa peneliti peroleh terkait dengan kendala aksesibilitas informasi mata pelajaran umum yang

¹⁰³Wawancara Dengan MM Sebagai Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

dihadapi oleh siswa/siswi. AA sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh mengemukakan sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi, Ketika hendak meminjam buku mata pelajaran umum telah duluan dipinjam oleh kawan, sehingga harus menunggu dikembalikan terlebih dahulu agar bisa meminjamkannya. Mengenai kelengkapan masih dikatakan kurang sebab sering tidak ditemukan Ketika kami sedang menyelesaikan tugas. Oleh sebab itu, kami selalu diarahkan oleh pustakawan untuk mencari dikomputer agar informasi yang kami butuhkan bisa terpenuhi. Harapan saya kedepannya koleksi mata pelajaran umum lebih ditingkatkan lagi agar kami bisa memperoleh dengan mudah setiap informasi saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan AA di atas, sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama AK sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh dimana hasil wawancara menjelaskan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi seperti yang sudah saya jelaskan tadi, dimana saat kami mencari buku yang kami inginkan sudah duluan dipinjam oleh kawan. Jadi kelengkapan informasi mata pelajaran umum masih sangat terbatas jumlah koleksinya. Langkah-langkah yang diberikan oleh pustakawan kami disuruh cari di komputer, jika mengalami kesulitan biasanya kami didampingi. Harapan saya kedepannya agar koleksi mata pelajaran umum bisa diperbanyak lagi agar kami merasa mudah untuk menemukan buku yang sedang kami cari.¹⁰⁵

Penjelasan yang senada juga peneliti peroleh dari informan yang bernama DDP sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh yang mengemukakan sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi terkadang buku yang saya perlukan tidak terdapat diperpustakaan ataupun buku yang saya perlukan telah dahulu dipinjam oleh kawan. Mengenai koleksi mata pelajaran umum sudah lengkap cuman jumlahnya masing sedikit. Langkah-langkah yang diberikan pustakawan jika kami sedang kesulitan memperoleh buku yang dicari, maka kami diarahkan untuk mencari dikomputer bahkan dipandu agar mudah menemukan informasi yang kami inginkan. Harapan saya

¹⁰⁴Wawancara Dengan AA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

¹⁰⁵Wawancara Dengan AK Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

kedepannya koleksi mata pelajaran umum diperbanyak lagi sehingga kami mudah untuk memperoleh informasi yang diinginkan.¹⁰⁶

Keterangan yang sama juga peneliti peroleh dari FF sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh yang memberikan keterangan bahwa:

“Terkait dengan kendala yang saya hadapi, terkadang ada buku yang tidak tersedia di perpustakaan dan terkadang ada buku yang sudah duluan dipinjam oleh orang lain. Buku di perpustakaan menurut saya sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan siswi MTS MUQ Banda Aceh. Solusi yang diberikan oleh pustakawan biasanya akan membantu mencari melalui komputer jika kami sulit menemukan buku di rak perpustakaan. Harapan saya kedepannya agar pustakawan bisa menjaga keamanan perpustakaan dengan baik agar terhindar dari pengambilan buku oleh siswa dan siswi tanpa seizin dari pustakawan. Dan saya juga berharap agar perpustakaan meningkatkan lagi jumlah koleksi agar kami mudah memperoleh buku yang kami butuhkan.¹⁰⁷

Keterangan dari FF di atas, paralel dengan apa yang disampaikan oleh informan bernama HKJ sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh sebagaimana termuat dari teks wawancara dibawah ini.

“Kendala yang saya hadapi saat mengakses mata pelajaran umum, terkadang saat saya ingin meminjam buku telah duluan dipinjam oleh orang lain. Koleksi mata pelajaran umum menurut saya sudah lengkap akan tetapi jumlah masih sedikit karena kami sering tidak menemukan buku yang diperoleh karena telah dulun dipinjam oleh orang lain. Solusi yang selalu diberikan oleh pustakawan mendampingi kami untuk mencari dikomputer. Harapan saya agar perpustakaan menyediakan koleksi yang lebih lengkap lagi dari sebelumnya.¹⁰⁸

¹⁰⁶Wawancara Dengan DDP Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

¹⁰⁷Wawancara Dengan FF Sebagai Siswa Tsanawiyah Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

¹⁰⁸Wawancara Dengan HKJ Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

Informasi yang senada juga peneliti peroleh dari SA sebagai siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh yang memberikan keterangan sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi, saat hendak meminjam buku dipergustakaan sering tidak memperoleh karena telah duluan dipinjam oleh yang lain. Menurut saya kelengkapan dan kesesuaian informasi sudah sangat baik akan tetapi jumlahnya yang masih terbatas. Solusi yang diberikan oleh pustakawan jika kami tidak menemukan informasi mata pelajaran umum maka kami akan diarahkan untuk mencari di komputer. Harapan saya perpustakaan bisa menyediakan koleksi yang lebih lengkap dari sebelumnya.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dengan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh dapat dipahami bahwa terkait dengan kendala aksesibilitas informasi mata pelajaran umum paralel dengan apa yang disampaikan oleh pustakawan berkaitan dengan ketersediaan informasi dan *availability*. Sebagaimana data wawancara yang telah peneliti paparkan di atas, siswa/siswi kesulitan dalam memperoleh informasi mata pelajaran umum karena jumlah koleksi belum memadai dari jumlah siswa/siswi yang ada. Hal ini terlihat dari keterangan yang disampaikan oleh informan jika buku yang mereka cari tidak ditemukan bukanlah lantaran perpustakaan tidak menyediakan akan tetapi koleksi berdasarkan buku yang dibutuhkan telah duluan dipinjam oleh orang lain. Sehingga langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengakses informasi mata pelajaran umum melalui komputer. Harapan siswa/siswi rata-rata memberikan keterangan agar kedepannya perpustakaan bisa meningkatkan lagi jumlah koleksi dari yang sebelumnya.

¹⁰⁹Wawancara Dengan SA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara di atas, adapun yang menjadi analisis dalam sub pembahasan ini adalah sebagaimana temuan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan pustakawan dan siswa MTS MUQ Banda Aceh terkait dengan “Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Banda Aceh.” dalam hal ini peneliti menggunakan enam indikator; *Mudah akses, ketersediaan informasi, kemudahan menggunakan sistem, cepat ditemukan informasi* dan *Availability* sebagai acuan analisis dalam melihat aksesibilitas informasi mata pelajaran umum.

1. Proses Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Oleh Siswa di MTS MUQ Banda Aceh

Sebagaimana yang dipahami, bahwa setiap orang tentu membutuhkan yang namanya informasi guna menjawab berbagai keperluan yang dibutuhkan. Dengan terpenuhinya kebutuhan informasi maka secara tidak langsung berbagai tantangan yang dihadapi akan berkurang dan berbagai kebutuhan yang diinginkan akan terjawab. Hidayati menjelaskan bahwa ketika seseorang hendak membuat sebuah keputusan maka tentu terlebih dahulu akan mencari berbagai informasi tentang keadaan yang sedang dihadapi, maka dengan demikian informasi merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan.¹¹⁰ Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari informan tentang proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh adalah sebagai berikut:

¹¹⁰Hidayati Raudah Hutasoit, “Perpustakaan dan Penyebaran Informasi,” 178.

a. Mudah Akses

Memperoleh sebuah informasi tentu diperlukan kemudahan dalam menggunakan setiap fasilitas yang disediakan perpustakaan, agar informasi yang dibutuhkan bisa secepatnya dipenuhi guna menjawab kebutuhan yang diperlukan. Proses aksesibilitas adalah kemudahan akses yang diperoleh oleh seseorang dalam memperoleh informasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Diavano dalam Hartono menjelaskan bahwa aksesibilitas informasi merupakan kemudahan yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.¹¹¹ Oleh sebab itu, berbicara aksesibilitas informasi dalam ilmu perpustakaan sangat diperlukan agar pemustaka merasa mudah saat mengakses berbagai informasi yang diperlukannya.

Hasil perolehan data yang peneliti temukan terkait dengan proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum oleh siswa MTS MUQ Banda Aceh pada indikator akses, dapat dilihat terdapat kemudahan dalam menggunakan sistem dan cepat ditemukan informasi. Dimana setiap siswa/siswi memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan sistem elektronik. Hal ini dapat dilihat dari setiap proses yang dilalui siswa/siswi yang datang ke perpustakaan mereka mesti mengisi buku kunjungan terlebih dahulu agar pustakawan bisa memperoleh data tentang kunjungan serta peminjaman dan pengembalian buku. Tahap selanjutnya siswa/siswi akan diarahkan oleh pustakawan untuk mencari buku yang menjadi kebutuhannya.

¹¹¹Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi," 79.

Dalam hal ini pustakawan memberikan keterangan tentang rak buku yang dituju, langkah ini bertujuan agar siswa/siswi mudah mengakses buku yang diinginkannya. Jika informasi tentang mata pelajaran umum tidak ditemukan pada rak yang bersangkutan maka pustakawan akan mengarahkan siswa/siswi untuk mencarinya melalui komputer yang telah disediakan oleh perpustakaan.

Dapat dipahami, bahwa pustakawan berupaya memberikan yang terbaik kepada siswa/siswi agar mereka bisa menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan atau memudahkan mereka dalam memperoleh informasi mata pelajaran umum.

Terkait dengan proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum, peneliti memperoleh informasi yang senada dengan apa yang disampaikan oleh pustakawan. Dimana siswa/siswi melalui penarahan dari pustakawan akan mencari buku dirak terlebih dahulu, jika buku tersebut tidak diperoleh maka mereka akan diizinkan untuk menggunakan komputer agar bisa memperoleh informasi mata pelajaran umum yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan teori yang dikembangkan oleh Beverly K. Kahn dalam Arina Faila Saufa yang menyatakan bahwa aksesibilitas menjadi faktor penting dalam memperoleh kualitas informasi, sehingga dengan kehandalan yang demikian proses informasi mudahg untuk diperoleh.¹¹² Sehingga adapat dipahami bahwa indikator terkait dengan aksesibilitas

¹¹²Arina Faila Saufa, "Kualitas Layanan Koleksi Langka di Perpustakaan Grhatama Pustaka Yogyakarta: Studi Kasus Pada Aksesibilitas Koleksi," 42.

informasi telah terpenuhi karena perpustakaan memberikan akses yang mudah kepada siswa/siswi terutama dalam penggunaan fasilitas yang disediakan.

b. Ketersediaan informasi

Ketersediaan informasi mata pelajaran umum, meski telah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa/siswi akan jumlah koleksi yang dimiliki masih belum memadai sehingga siswa/siswi sering tidak memperoleh buku yang sedang mereka cari. Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh dari siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, bahwa buku yang disediakan oleh perpustakaan sudah lengkap dan sesuai akan tetapi jumlah koleksinya masih sangat sedikit.

Keterangan yang peneliti peroleh dari pustakawan juga memberikan keterangan yang sama bahwa koleksi buku tentang mata pelajaran umum jumlahnya masih sangat terbatas, sehingga siswa/siswi sering tidak memperoleh informasi yang diinginkan. Lebih lanjut informasi yang peneliti peroleh memberikan gambaran bahwa siswa/siswi dalam proses mengakses informasi mata pelajaran umum mendapatkan pengarahan dari pustakwana. Hal ini dilakukan agar siswa/siswi mudah untuk menemukan informasi yang mereka inginkan.

c. Kemudahan menggunakan sistem

Informasi mata pelajaran umum merupakan materi yang penting bagi siswa/siswi oleh sebab itu, setiap sistem yang disediakan oleh perpustakaan mesti mudah untuk diakses agar setiap keperluan yang diinginkan mudah pula untuk diperoleh. Dari perolehan data yang peneliti temukan rata-rata informan dari

siswa/siswi menjelaskan mudah untuk digunakan karena pustakawan tidak hanya sekedar mengarahkan saja akan tetapi juga mendampingi. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pustakawan bahwa berbagai proses yang dilalui siswa berada dalam pengarahannya agar aksesibilitas informasi yang diinginkan bisa terpenuhi. Dimana siswa selain mencari di rak buku juga diperbolehkan mencari melalui komputer jika ketersediaan informasi mata pelajaran umum tidak ditemukan di rak buku.

Dapat dipahami terkait dengan sistem informasi yang disediakan oleh perpustakaan menurut siswa/siswi sangat mudah untuk diakses karena fasilitas perpustakaan yang disediakan bisa digunakan sesuai dengan keperluan siswa/siswi dalam memperoleh informasi tentang mata pelajaran umum.

d. Cepat ditemukan informasi

Berkaitan dengan informasi mata pelajaran umum yang diperlukan, sudah seharusnya perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas, agar siswa/siswi yang datang untuk mencari informasi bisa dengan cepat untuk menemukan informasi mata pelajaran umum yang diinginkan. Berbagai keterangan yang peneliti dari siswi/siswi MUQ Banda Aceh menjelaskan bahwa cara cepat yang mereka gunakan adalah dengan menggunakan komputer. Perolehan informasi dilakukan dengan komputer karena mengingat jumlah koleksi yang terbatas.

e. Availability

Pustakawan memberikan keterangan jika koleksi mata pelajaran umum yang ada di perpustakaan sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan siswa/siswi, hanya saja jumlah koleksi yang masih terbatas sehingga

siswa/siswi mesti menunggu giliran ketika buku tersebut dikembalikan. Agar waktu yang dihasilkan lebih efektif dalam memperoleh informasi mata pelajaran umum, maka penggunaan komputer menjadi langkah alternatif agar kebutuhan informasi yang mereka inginkan bisa segera terpenuhi.

Dari perolehan hasil penelitian di atas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robi Saputra bahwa peran dari sebuah perpustakaan berupaya memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi yang diinginkan, karena dengan mudahnya informasi yang diperoleh akan meningkatkan pengetahuan siswa/siswi serta memperbaiki citra sekolah.¹¹³ Perolehan penelitian ini juga paralel dengan apa yang disampaikan oleh Syukrinur A. Gani dalam penelitiannya bahwa perpustakaan menjalankan fungsinya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Oleh sebab itu, kemudahan dalam mengakses informasi sangat diperlukan agar pemustaka bisa memperoleh dan mengumpulkan informasi dalam menjawab berbagai kebutuhannya.¹¹⁴ Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartono yang menjelaskan bahwa pengembangan sebuah perpustakaan bertujuan untuk memudahkan akses bagi pengunjungnya, sehingga dengan langkah yang demikian bertujuan agar seseorang bisa memperoleh informasi dan memanfaatkan informasi tersebut.¹¹⁵

¹¹³Robi Saputra, *Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Akses Informasi Dalam Menunjang Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi*, xi.

¹¹⁴Syukrinur A. Gani, "Perpustakaan dan Keterampilan Pemustaka Akses Informasi dalam Proses Pembelajaran," *LIBRIA* 13, no.2 (Desember 2021): 187.

¹¹⁵Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi," 77.

2. Kendala Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Yang Dihadapi Oleh Siswa di MTS MUQ Banda Aceh

Berbicara tentang kendala tentu perihal yang tak bisa dielakkan, dalam ruang lingkup perpustakaan dalam memperoleh informasi. Sebagaimana keterangan yang peneliti peroleh dari pustakawan bahwa kendala yang dihadapi oleh pustakawan berkaitan dengan jumlah koleksi yang belum memadai. Hal ini terjadi karena anggaran yang diperoleh untuk meningkatkan jumlah koleksi masih sangat minim sehingga perolehan buku yang disediakanpun terbatas. Keterangan dari MM menjelaskan secara rinci jika koleksi yang ada memang telah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan setiap mata pelajaran yang dibutuhkan telah disediakan oleh perpustakaan. Akan tetapi, jumlah koleksi dari setiap mata pelajaran masih sangat kurang. Dimana MM mengasumsikan jika satu siswa bandingannya sepuluh buku (1:10), maka dapat dipahami terdapat sembilan siswa yang tidak kebagian dari buku yang telah disediakan. Oleh sebab itu, setiap siswa yang akan datang meminjam buku sering tidak memperoleh buku tersebut karena telah duluan dipinjam oleh orang lain.

Pustakawan berupaya memberikan berbagai solusi dalam menjawab berbagai kendala tersebut. Dimana solusi yang diberikan dengan memberikan akses untuk menggunakan komputer agar informasi tentang mata pelajaran umum bisa diperoleh oleh siswa/siswi. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh pustakawan dengan membuat kesepakatan dengan siswa/siswi yang telah menyelesaikan pendidikannya dengan cara menyumbang buku ke perpustakaan. Agar koleksi perpustakaan bisa bertambah jumlahnya karena

buku yang akan dibeli oleh siswa/siswi adalah buku melalui rekomendasi dari pihak pustakawan. Demikian juga jika siswa/siswi mengalami kesulitan dalam mengakses komputer maka pustakawan akan membantu dengan cara mendampingi sehingga informasi tentang mata pelajaran umum bisa diperoleh dengan mudah.

Terkait dengan berbagai kendala di atas, peneliti memperoleh informasi yang senada dengan penyampaian siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh. Dimana mereka kesulitan memperoleh informasi lantaran jumlah koleksi buku mata pelajaran umum yang masih terbatas. Sehingga alternatif yang dilakukan adalah dengan menggunakan komputer. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pustakawan ketika siswa/siswi kesulitan dalam memperoleh informasi sesuai dengan informasi yang telah peneliti peroleh dari keterangan pustakawan, dimana berupaya untuk mengarahkan dan mendampingi kegiatan siswa/siswi dalam mengakses informasi mata pelajaran umum.

Dari paparan di atas, ditemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa dalam mengakses informasi mata pelajaran umum di perpustakaan, terutama terkait dengan jumlah koleksi. Hal ini tentunya berdampak pada keperluan informasi yang dibutuhkan oleh siswa/siswi karena dengan informasi yang dibutuhkan oleh siswa/siswi tentu bisa menjawab berbagai kebutuhan yang diinginkan dan bisa menjadi dasar dalam mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan teori Maslow yang mengembangkan dasar kebutuhan sesuai dengan hirarki kebutuhan, sehingga dengan setiap kebutuhan yang diinginkan bisa diperoleh maka akan menciptakan suasana yang aman sebab dasar kebutuhan informasi yang diinginkan telah terpenuhi.¹¹⁶ Berkenaan dengan kendala yang dihadapi oleh siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh dalam memperoleh informasi mata pelajaran umum, tentu menjadi sebuah kendala tertentu dalam memenuhi informasi yang diinginkan. Menurut hemat peneliti kemudahan akses bukan hanya berbicara tentang bisa menggunakan setiap fasilitas yang disediakan akan tetapi kelengkapan dari jumlah koleksi juga bagian dari kemudahan akses karena dasar utamanya adalah memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh siswa/siswi terkait dengan mata pelajaran umum.

Teori yang dikembangkan oleh Zipper dalam Damaiyanti dapat dilihat sebagai acuan dari tujuan sebuah informasi guna memperoleh sebuah pencapaian dari setiap keputusan yang diambil, sehingga setiap orang mesti mampu menjawab pertanyaan dan menempatkan berbagai fakta yang guna memecahkan persoalan.¹¹⁷

Dapat dipahami kendala yang dihadapi oleh siswa terkait dengan terbatasnya jumlah koleksi akan sulit bagi mereka untuk menjawab berbagai kebutuhan yang diinginkan dalam memenuhi informasi tentang mata pelajaran umum. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Robi

¹¹⁶Rahmadani Ningsih Maha, "Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Pusat Penelitian Biomaterial LIPI," 55.

¹¹⁷Christiana Damaiyanti dan Endang Fatmawati, "Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan Di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang," 4.

Saputra bahwa jumlah koleksi yang terbatas akan sulit untuk siswa/siswi dalam memperoleh informasi yang diinginkan.¹¹⁸



¹¹⁸Robi Saputra, Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Akses Informasi Dalam Menunjang Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi, xi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian pembahasan di atas maka yang menjadi kesimpulan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh dari 5 indikator yang peneliti dalam dapat dipahami:
 - (a) Mudah akses; siswa/siswi MUQ Banda Aceh memperoleh kemudahan dalam mengakses setiap keperluan yang dibutuhkan di perpustakaan karena setiap siswa diperbolehkan untuk mengakses setiap fasilitas yang ada guna memperoleh informasi mata pelajaran umum.
 - (b) Ketersediaan informasi; dalam hal ini siswa/siswi masih sulit menemukan informasi mata pelajaran umum karena ketersediaan informasi di perpustakaan belum memadai.
 - (c) Kemudahan menggunakan sistem; terdapat kemudahan dalam menggunakan sistem ketika siswa/siswi mencari informasi mata pelajaran umum. Berbagai proses yang dilalui siswa berada dalam pengarahannya pustakawan agar aksesibilitas informasi yang diinginkan bisa terpenuhi. Dimana siswa selain mencari dirak buku juga diperbolehkan mencari melalui komputer jika ketersediaan informasi mata pelajaran umum tidak ditemukan dirak buku.
 - (d) Cepat ditemukan informasi; setiap siswa/siswi menggunakan komputer. Langkah ini dilakukan apabila informasi mata pelajaran umum yang diperlukan tidak terdapat pada rak perpustakaan.

(e) *Availability*; terkait ketersediaan kolek di perpustakaan masih belum memenuhi standar purpusnas, hal ini terlihat dari jumlah koleksi yang disediakan yang masih belum memadai, dimana siswa/siswi setiap akan meminjam buku telah duluan dipenjam oleh orang lain.

2. Kendala aksesibilitas informasi mata pelajaran umum yang dihadapi oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh berkaitan dengan jumlah koleksi yang belum memadai. Dimana siswa/siswi ketika hendak meminjam buku sering tidak ditrmukan karena buku yang sedang dibutuhkan telah dipinjam oleh siswa/siswi yang lain. Koleksi buku di perpustakaan MUQ Banda Aceh masih sangat minim. dimana perbandingan jumlah satu banding sepuluh (1:10) sehingga terdapat sembilan siswa/siswi yang tidak kebagian jika buku yang diperlukan telah duluan dipinjam.

B. Saran

Berkaitan dengan penulisan ini, maka yang menjadi saran adalah sebagai berikut:

1. Kepada sekolah Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh agar bisa memperhatikan dengan baik terkait dengan kebutuhan informasi siswa/siswi, dengan diperolehnya setiap kebutuhan informasi mata pelajaran umum yang diinginkan maka siswa/siswi akan mudah menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.
2. Kepada perpustakaan MUQ Banda Aceh hendaknya terus meningkatkan aksesibilitas informasi baik untuk mata pelajaran umum maupun mata pelajaran yang lain. Demikian juga dengan jumlah koleksi yang ada,

agar setiap informasi yang diperlukan oleh siswa/siswi bisa diperoleh secara utuh.

3. Kepada siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh selalu berupaya memberikan yang terbaik kepada sekolah dengan meningkatkan literasi. Jika kebutuhan informasi mata pelajaran umum tidak bisa diperoleh dengan mudah, maka berupaya memberikan kritikan yang membangun melalui memo agar proses komunikasi bisa tersampaikan dengan baik dan proses aksesibilitas informasi bisa lebih ditingkatkan lagi oleh perpustakaan sebagaimana harapan yang diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Batubara, Literasi Informasi di Perpustakaan, *Jurnal Iqra'* Volume 09 No. 01, Mei 2015.
- Abidin dan Wiyono, Rancang Bangun Sistem Informasi Kemahasiswaan, *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, Vol 8 (No 5), 2017.
- Adam Diavano, Peningkatan Aksesibilitas Informasi Melalui Inovasi Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi (Studi di Aplikasi Sumbar Mambaco), Webinar Konferensi Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 4.0.
- Adi Prasetyawan, Perpustakaan Sebagai Tempat Akses Informasi Bagi Pemustaka, *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Volume 4 Nomor 2, 2020.
- Afrizal Malna, *Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar*, Makalah: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan 2017.
- Agosti, *Information Access through Search Engines and Digital Libraries*, Springer-Verlag Berlin Heidelberg, 2008.
- Ahmad Eskha, Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar, *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* Vol 2, No 1, Maret 2018.
- Anggraeni dan Irviani, *Pengantar Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2017.
- Annisa Nur Fatwa, Strategi Preservasi Informasi Digital Dalam Menjaga Aksesibilitas Informasi, *LIBRIA*, Vol. 12, No.2, Desember 2020.
- Anto Dayan, *Pengantar Metode Statistik II*, Jakarta: LP3ES, 2018.
- Arina Faila Saufa, Kualitas Layanan Koleksi Langka di Perpustakaan Grhatama Pustaka Yogyakarta: Studi Kasus Pada Aksesibilitas Koleksi, *Visi Pustaka*, Vol. 19 No 1 April 2017.
- Adi Prasetyawan, Perpustakaan Sebagai Tempat Akses Informasi Bagi Pemustaka, *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol 4, No 2 (2020).
- Basrowi dan Swandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta 2008.
- Christiana Damaiyanti dan Endang Fatmawati, *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan Di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang*, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 3, no. 1, Oktober 2015.
- Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.

- Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Elva Rahmah. *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Erwan Agus Purwanto dkk, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Ferdiansyah, *Profil MUQ Pagar Air Provinsi Aceh*.
- Gatot Subrata, *Perpustakaan Digital*. <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Perpustakaan%20Digital.pdf>, 2009.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Hartono, Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi, *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 8 No.1 Tahun 2017.
- Hildayati Raudah Hutasoit, Perpustakaan dan Penyebaran Informasi, *Jurnal Iqra'* Volume 08 No.02, Oktober 2014.
- <https://kbbi.web.id/pelajaran>, Diakses Pada Tanggal 05 Februari 2023.
- Humas Ristek, Menristek Luncurkan Portal Perpustakaan Digital “Pustaka Iptek” (<http://pustaka.ristek.go.id>).<http://pustaka.ristek.go.id/main/newsdetail/2010/11/09/58/AcaraPeluncuran-Portal-Pustaka-Iptek-11-November-2010>, Diakses Pada Tanggal 15 Juni 2022.
- Ikandarwassid dan Dadang Sukendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Imran Benawi, Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Informasi, *Jurnal Iqra'* Volume 02 Nomor 01, 2018.
- Joan M. Reitz, *Online Dictionary for Library and Information Science (ODLIS)*, About the Dictionary Copyright 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 09 November 2021.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 06 Februari 2023. <https://kbbi.web.id/didik>.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 09 Februari 2023].

- Kementrian Agama RI. *Madrasah Indonesia, Madrasah prestasiku, Madrasah Pilihanku*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-XXXIV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Lorenz Bagus, *Kamus Filsafat, Ed.I, cet.III*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- M. Yohan Zuhadi, *Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan*, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 1, NO 3, 2015.
- Manurung, *Sistem Informasi Lembaga Kursus dan Pelatihan, Mahajana Informasi*, Vol.4, No.1, 2019.
- Maristella Agosti, *Information Access through Search Engines and Digital Libraries*. Springer: Verlag Berlin Heidelberg, 2008.
- Muhammad Syaikhul Majdudin, *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya*, Skripsi: Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Surabaya: Universitas Airlangga, 2018.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashihuddin dan Rahayu, *Aksesibilitas Informasi Ilmiah Science Direct Pustaka Ristek di Lingkungan Ristek dan LPNK*, *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Volume 12 No. 2, 2020.
- Nuning Ayu Rifani, *Hubungan antara Manajemen Koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*, Skripsi: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015.
- Observasi di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah MUQ Banda Aceh, Pada Tanggal 15 Desember 2022.
- Putra & Sutjahjo, *Sistem Informasi, IKRA-ITH Informatika*, Vol.7, No.3, 2017.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.

- Rahmadani Ningsih Maha, *Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Pusat Penelitian Biomaterial LIPI, Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, Volume 6 Number 1, Juni 2019.
- Robi Saputra, *Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Akses Informasi Dalam Menunjang Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi*, Skripsi: Ilmu perpustakaan, Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.
- Rubin, *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Insitusi, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.
- Sutiyono dan Santi, *Membangun Sistem Informasi Pendaftaran Siswa Baru Berbasis Web Dengan Metode MDD (Model Driven Development) di Raudhatul Athfal Nahjussalam*, *Jurnal Sistem Informasi, J-SIKA* Volume 02 Nomor 01, Juli 2020.
- Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka. Cipta, 2006.
- Syukrinur A. Gani, *Perpustakaan dan Keterampilan Pemustaka Akses Informasi dalam Proses Pembelajaran*, *LIBRIA*, Vol. 13, No.2, Des 2021.
- Tawaf dan Khaidir Alimin, *Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan*, Artike: Pegawai Perpustakaan Wilayah dan Perpustakaan UIN Suska Riau.
- Tim Kominfo Republik Indonesia. 2016 https://eppid.kominfo.go.id/uploads/Pedoman_Pengelolaan_Informasi_dan_Dokumentasi_Kemkominfo, diakses Pada Tanggal 05 Agustus 2022.
- Wahid Nashihuddin dan Rochani Nani Rahayu, *Aksesibilitas Informasi Ilmiah Science Direct Pustaka Ristek: Di Lingkungan Ristek dan LPNK*, Blog Pustaka Pengetahuan Bidang Kepustakawanan, 2014.
- Wiji Suwarno, *Perpustakaan Dan Buku: Wacana Dalam Penulisan Dan Penerbitan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Widiyastuti, Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson dan Kuhlthau, *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 3, No. 2 Juli 2016.

Wilinny dkk, Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Medan, *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol 3, No. 1 Februari 2016.

Wawancara Dengan AA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

Wawancara Dengan AK Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

Wawancara Dengan DDP Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

Wawancara Dengan FF Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

Wawancara Dengan HKJ Sebagai Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023

Wawancara Dengan MA Sebagai Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

Wawancara Dengan MM Sebagai Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

Wawancara Dengan SA Sebagai Siswi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh, Pada Tanggal 09 Juni 2023.

Wawancara Dengan Safitri Siswa Madrasah Tsanawiyah MUQ Banda Aceh, Pada Tanggal 15 Desember 2022.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 654/Un.08/FAH/KP.004/04/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Zubaidah, M.Ed. (Pembimbing Pertama)
2). Suraiya, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : JULIA NOVITA
Nim : 190503326
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa MTs Ulumul Quran (MUQ) Banda Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 13 April 2022

Dekan,


Fauzi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1019/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MTsS Ulumul Quran Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **JULIA NOVITA / 190503326**

Semester/Jurusan : / Ilmu Perpustakaan

Alamat sekarang : Blang bintang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 September
2023

AR - RANIRY

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH ULUMUL QUR'AN
Komplek MUQ, Jalan. Banda Aceh-Medan Km. 6 Lueng Bata
Kode Pos 23371 Telpn. 0651-636483

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: B-153/MTs.01.07.7/PP.00.5/VII/2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Julia Novita
NIM : 190503326
Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry
Judul Skripsi : Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa Madrasah Tsanawiyah
Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh dengan judul "Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Juli 2023



Nurul Birri S. Ag., MA.

NIP. 197102082003122002

Lampiran Instrumen Penelitian

LEMBARAN OBSERVASI

Hari / Tgl / Waktu :

Observasi : Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa
Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda
Aceh

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi
1.	Kemudahan mengakses informasi mata pelajaran umum oleh siswa	
2	Ketersedian informasi mata pelajaran umum	
3	Kemudahan menggunakan sistem pencarian informasi mata pelajaran umum	
4.	Kecepatan dan ketepatan dalam menemukan informasi mata pelajaran umum	
5.	<i>Availability</i> ; Ketersediaan koleksi yang dibutuhkan siswa	

PEDOMAN WAWANCARA

Aksesibilitas Informasi Mata Pelajaran Umum Siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh

Indikator : Aksesibilitas Informasi

1. Akses
2. Ketersediaan informasi
3. Kemudahan menggunakan sistem
4. Cepat ditemukan informasi
5. *Availability*

Pedoman Wawancara Dengan Pustakawan MTS MUQ Banda Aceh

Identitas Diri:

Nama :
Lama Bekerja :
Alamat :

1. Bagaimanakah proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh

Pertanyaan:

- a. Dapatkah ibu mendeskripsikan proses siswa/siswi dalam mengakses informasi mata pelajaran umum ?
 - b. Bagaimana ketersediaan bahan-bahan informasi mata pelajaran umum yang ada di perpustakaan MTS MUQ Banda Aceh ?
 - c. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan oleh pustakawan MTS MUQ Banda Aceh agar siswa mudah menggunakan sistem yang disediakan oleh perpustakaan ?
 - d. Bagaimanakah proses yang harus dilalui siswa/siswi MTS MUQ Banda Aceh khususnya dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran umum ?
 - e. Bagaimanakah ketersediaan koleksi mata pelajaran umum di perpustakaan MTS MUQ Banda Aceh sehingga telah memenuhi standar koleksi ?
2. Apa saja kendala aksesibilitas informasi mata pelajaran umum yang dihadapi oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh
- Pertanyaan:
- a. Kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dalam menyediakan informasi mata pelajaran umum ?
 - b. Jika ketersediaan informasi belum optimal upaya apa saja yang menjadi solusi diberikan kepada siswa ?

- c. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh pustakawan ketika siswa mengalami kendala dalam memperoleh informasi mata pelajaran umum ?

Pedoman Wawancara Dengan Siswa MTS MUQ Banda Aceh

Identitas Diri:

Nama :
Kelas :
Alamat :

1. Bagaimanakah proses aksesibilitas informasi mata pelajaran umum oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh

Pertanyaan:

- a. Bagaimanakah proses anda dalam mencari informasi mata pelajaran umum di perpustakaan sehingga bisa mengakses dengan mudah ?
 - b. Bagaimanakah ketersediaan informasi mata pelajaran umum yang ada di perpustakaan sehingga ketika dibutuhkan bisa anda peroleh secara optimal?
 - c. Bagaimana sistem informasi yang disediakan oleh perpustakaan sehingga mudah untuk anda gunakan ?
 - d. Bagaimanakah cara anda bisa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat ?
 - e. Bagaimanakah tingkat ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan terkait mata pelajaran umum? Apakah menurut anda sudah lengkap ?
2. Apa saja kendala aksesibilitas informasi mata pelajaran umum yang dihadapi oleh siswa di MTS MUQ Banda Aceh.....

Pertanyaan:

- a. Kendala-kendala apa saja yang anda hadapi dalam mengakses informasi mata pelajaran umum di perpustakaan ?
- b. Bagaimana kelengkapan dan kesesuaian koleksi di perpustakaan terkait dengan mata pelajaran umum ?
- c. Pada saat mencari informasi di perpustakaan apa saja solusi yang disediakan oleh pustakawan jika informasi yang dibutuhkan tidak bisa diperoleh dengan cepat ? bagaimana saja langkah-langkah yang diberikan pustakawan.
- d. Bagaimana harapan yang anda inginkan agar ketersediaan koleksi bisa memenuhi informasi pelajaran umum yang dibutuhkan ?

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan MM Sebagai Pustakawan MUQ Banda Aceh



Wawancara dengan MA Sebagai Pustakawan MUQ Banda Aceh



Wawancara dengan DDP Sebagai Siswa MUQ Banda Aceh



Wawancara dengan HKJ Sebagai Siswa MUQ Banda Aceh



Wawancara Dengan AA Sebagai Siswi MUQ Banda Aceh



Wawancara Dengan AK Sebagai Siswi MUQ Banda Aceh



Wawancara Dengan FF Sebagai Siswi MUQ Banda Aceh



Wawancara Dengan SA Sebagai Siswi MUQ Banda Aceh

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Julia Novita
2. Tempat/Tgl. Lahir : Bakoy, 27 Juli 1998
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Cot Suruy, Ingin Jaya, Aceh Besar
8. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/190503326
9. No. Telp/Hp : 089509321122
10. Email : julianovitaarraniry@gmail.com
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Muhammad
 - b. Ibu : jasmi
12. Pendidikan
 - a. SD Negeri Menasah Tutong : Berijazah 2011
 - b. MTsN 2 Banda Aceh : Berijazah 2014
 - c. SMKN 1 Banda Aceh : Berijazah 2017

Banda Aceh 24 juli 2023

JULIA NOVITA